

TINJAUAN METODOLOGI TENTANG PENGAJARAN AL QUR'AN PADA SEKOLAH
DASAR DI KELURAHAN LANCIRANG KECAMATAN DUA PITUE
KABUPATEN DATI II SIDENRENG RAPPANG



PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PARE - PARE

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan
Pendidikan Agama

OLEH :

FIRDAUS

No. Induk : 1268 / FT

PERPUSTAKAAN FAK - TAR IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	
No. Reg.	///
TANDA BUKU	

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PARE PARE
1989

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
LAKE - PARE

PENGESAHAN

Skripsi saudara F i r d a u s, nomor Induk 1268/ET yang berjudul " TINJAUAN METODOLOGI TENTANG PENGAJARAN - AL-QURAN PADA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN LANCIRANG KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN DATI II SIDENRENG RAPPANG " telah dimunqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare pada tanggal 27- September- 1989 M, bertepatan dengan 28- syafar - 1410 H. Dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama.

DEWAN PENGUJI :

- K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyana (.....)
- Sekretaris : Drs.Danawir Ras Burhany (.....)
- Munaqis I : Drs.H.M.Saleh A Putuhena (.....)
- Munaqis II : Dra.H.Aminah Sanusi (.....)
- Pembimbing I : Drs.Danawir Ras Burhany (.....)
- Pembimbing II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry ((.....))

Pare-Pare 27- September- 1989 M
28. Syafar - 1410 H



Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Pare-Pare

D E K A N

= Drs. H. Abd. Muiz Kabry =
Nip.150 036 710,-

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	1
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesa	3
C. Pengertian Judul	4
D. Alasan memilih judul	5
E. Metode yang dipergunakan	6
F. Garis-garis besar isi skripsi	7
BAB II. SELAYANG PANDANG KELURAHAN LANCIRANG	11
A. Letak geografis	11
B. Keadaan penduduk	13
C. Keadaan ekonomi	15
D. Keadaan Agama dan kegiatannya	18
E. Keadaan Pendidikan	22
BAB III. PENDIDIKAN AGAMA DI SD	29
A. Pengertian dan status Pendidikan- Agama di SD	29
B. Kurikulum Pendidikan Agama di SD	43
C. Metode Pendidikan Agama di SD	51
D. Sistim dan tehnik Evaluasi Pendi- dikan Agama di SD	57
BAB IV. METODOLOGI PENGAJARAN AL-QURAN DI SD	64
A. Tujuan Pengajaran Al-Quran di SD	64
B. Metode dan Evaluasi Pengajaran - Al-Quran	65
C. Prestasi Murid dalama Pengajaran- Al-Quran	74
D. Faktor-Faktor yang mempengaruhi - Pengajaran Al-Quran di SD Lanci- rang	78
BAB V. P E N U T U P	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	84
KEPUSTAKAAN	86
DAFTAR RALAT	87

DAFTAR TABEL

TABEL :	HALAMAN
I. KEADAAN KELURAHAN LANCIRANG	14
II. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANCIRANG . .	15
III. JUMLAH PENDUDUK, LUAS TANAH DAN KEPADATAN- PENDUDUK/KM ² MENURUT LINGKUNGAN KELURAHAN LANCIRANG	16
IV. JENIS TERNAK KELURAHAN LANCIRANG	17
V. KEADAAN PEMELUK AGAMA KELURAHAN LANCIRANG	18
VI. JUMLAH DAN KEADAAN MESJID KEL. LANCIRANG	20
VII. KEADAAN MURID SD DALAM WIL. KEL. LANCIRANG	23
VIII. KEADAAN GURU SD DALAM WIL. KEL. LANCIRANG. .	24
IX. KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA DI SD CAWU I - KELAS III	49
X. PROSENTASE MURID YANG LANCAR DAN BUTA HU- RUF AL-QURAN DALAM WILAYAH KELURAHAN LAN- CIRANG	77

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام
على اشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Syukur Al-Hmdulillha kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat limpahannya serta rahmat dan hidayahNYA, sehinga penulis menyusun Skripsi ini, sebagai salah satu syarat yang harus di penuhi dalam rangka penyelesaian studi kami pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Cab.Pare-Pare. Serta selawat dan taslim kepada - junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kami kepada jalan kebenaran.

Dalam rangka yang tertuju kepada penyelesaian studi kami pada Fakultas tersebut, maka penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi syukur Al-Hamdu Lillah berkat bimbingan yang di terima oleh penulis dari berbagai pihak, utamanya dari bapak/ibu dosen serta karyawan lainnya pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin cabang Pare-Pare, sehingga kesulitan dan hambatan yang di hadapi dapat teatasi.

Skripsi ini amat sederhana dan tentunya jauh dari sempurna, namun penulis berusaha semaksimal mungkin mengatasinya, akan tetapi Allalah yang memiliki kesempurnaan. Oleh karena itulah penulis merasa tawadhu menyerahkan Skripsi ini menurut adanya kehadiran Dewan Penguji, dengan penuh harapan sudilah kiranya dapat di terima untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka penyelesaian studi kami.

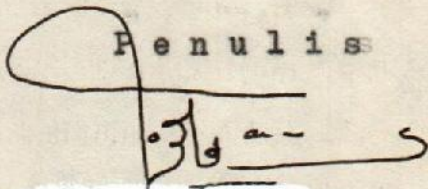
Namun penulis meyakini bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moriel maupun materiel, olehnya itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang sebagai Pimpinan Institut beserta Stafnya.
2. Drs.H.Abd.Muiz Kbbry. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Cab.Pare-Pare, sekaligus sebagai Pembimbing II kami.yang telah banyak memberi petunjuk dan bimbingan utamanya dalam penyelesaian studi kami pada IAIN Cab.Pare-Pare.
3. Bapak /Ibu Dosen IAIN Alauddin yang telah menem- pah dan memberi kami berbagai disiplin Ilmu se- hingga kami dapat menyelesaikan kuliah kami.
4. Drs.Danawir Ras Burhany, selaku Pembimbing I ((Pertama) yang telah rela membuang waktunya un- tuk memberi kami Bimbingan dan arahan dalam rang- ka penyusunan Skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang tercinta yang tak bosan-bo- sannya mengasuh dan mendidik kami sampai pada sa- at sekarang ini dan selalu memberi dorongan serta semangat untuk penyelesaian studi kami, sehingga penulis mengajukan permohonan doa kepada Allah SWT Sudilah kiranya dapat di selamatkan di Dunia dan di akhirak kelak Amien !.

Akhirnya seluruh bantuan yang diberikan kepada penulis dari semua pihak, mudah-mudahan mendapat pahala yang berlipat ganda serta mendapat ridha dari Allah Subhanahu Wataala Amien Ya-Rabbal Alamien.

Pangkajene 17- Juli - 1989.M
14- Z. Hijjah- 1409.H

Penulis



= Firdaus =
Stb.1268/F.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi penulis dalam cara penyampaian atau penyajian pengajaran Al-Quran pada sekolah dasar di Kelurahan - Lancirang Kecamatan Dua PituE Kabupaten Dati II Sidenreng Rappang yang harus mendapat perhatian yang sesungguhnya dari semua pihak utamanya dari kalangan pendidik di mana sangat memegang peranan penting dalam usaha penterapan metodologi pengajaran Al-Quran utamanya para guru-guru agama. Hal ini sangat dirasakan adanya hambatan-hambatan dan masalah-masalah yang di hadapi pendidik atau guru yang mengajar di sekolah dasar, dimana guru agama SD sangat merasakan padatnya sub bidang studi - pendidikan agama yang harus dilaksanakan sudah - termasuk sub bidang studi baca Al-Quran, sedang waktu yang tersedia untuk pendidikan agama sangat sedikit.

Kita mengetahui bahwa sub bidang studi Al-Quran sangat penting sekali sebab merupakan sumber pokok dari semua ilmu pengetahuan Agama islam lagi pula pula kitab suci yang harus dipedomani dan dimalkan bagi setiap ummat islam, makanya sangat perlu diajarkan dan digalakkan pada tingkat

sekolah dasar.

Dapat pula dimaklumi bahwa masyarakat kelurahan Lancirang adalah yang mayoritas beragama Islam mana-dapat terlihat pada tempat peribadatannya kesemuanya adalah permanen.

begitu pula keadaan di sekolah utamanya murid-muridnya semuanya beragama Islam, yang sangat memerlukan pembinaan utamanya dalam pembinaan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang anutnya, sebab tanpa pemahaman dan pengertian tentang ajaran agama yang dianutnya lama kelamaan ajaran agama Islam yang di anutnya dapat menjadi tradisi-tradisi kemudian ber-campur baur dengan kepercayaan lain di luar ajaran agama Islam yang dianutnya sehingga ia menjadi musyrik atau munafik dan lama kelamaan ajaran agama Islam yang dianutnya akan hilang dengan sendirinya.

Penulis dapat melihat kenyataan sekarang di kelurahan Lancirang, masyarakatnya yang mayoritas menganut ajaran agama Islam yang sekaligus menjadi ikutan bagi anak-anaknya. Namun sangat memperhatikan murid-murid SD di kelurahan Lancirang banyak yang buta huruf Al-Quran.

Maka dari berbagai hal tersebut diatas sehingga penulis mengalami berbagai hambatan :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran al-Quran di SD di kelurahan Lancirang.
2. Faktor-Faktor apakah yang mempengaruhi pengajaran-

Al-Quran di SD.

B. Hipotesis

Untuk menjawab tantangan tersebut diatas maka penulis dalam rangka menjelangkan tugasnya di SD sebagai pintu gerbang pendidikan pormal antara lain:

1. Guru di tuntutan menguasai berbagai macam metode atau cara penyajian bahan pengajaran khususnya penyajian bahan pengajaran Al-Quran.

2. Guru dan orang tua murid harus ada keaja sama dalam hubungannya penterapan metodologi pengajaran Al-Quran serta kordinasi anak-anaknya dalam usaha - pengajaran Al-Quran.

3. Orang tua harus mengajar mengaji anak-anaknya sebelum ia masuk kesekolah atau ke guru mengaji dasar yang ada jika kegiatan orang tua di rumah terlalu sibuk dalam urusan lain sehingga tidak ada waktu untuk mengajar anak-anaknya di rumah.

C. Pengertian judul atau batasan pengertian.

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka penulis terlebih dahulu memberikan batasan pengertian " TINJAUAN METODOLOGI TENTANG PENGAJARAN AL-QURAN PADA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN LANCIRANG KECAMATAN DUA PITUE KAB. DATI II SIDENRENG RAPPANG" yakni tinjauan metodologi yang berarti meneliti metode atau cara penyajian atau penyampaian, pengajaran Al-Quran di sekolah dasar kelurahan lancirang

adalah pemberian ilmu pengetahuan, Al-Quran adalah kitab suci Al-Quran yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui malikat Jibril, sekolah dasar adalah merupakan suatu tempat penyampaian bahan atau materi pengajaran yang merupakan jenjang penyampaian pada tingkat dasar untuk penyampaian bahan atau materi pengajaran Al-Quran pada khususnya pendidikan agama pada umumnya, dan sekaligus anak didik menjadi obyek penelitian penulis.

Kelurahan Lancirang adalah merupakan salah satu Kelurahan yang terletak dalam Wilayah Kecamatan Dua Pitu Kabupaten Dati II Sidenreng Rappang yang terletak paling barat dengan berbatasan langsung dengan Desa Mojong Kecamatan Maratengnga yang merupakan obyek atau lokasi penelitian penulis.

Jadi pengertian judul ini ialah: Penulis meninjau tentang tata cara penyampaian bahan pengajaran Al-Quran pada sekolah dasar yang berada di Kelurahan Lancirang Kec. Dua Pitu Kab. Dati II Sidenreng Rappang.

D. Alasan memilih judul.

Adapun alasan penulis memilih judul ini ialah:

1. Al-Quran firman Allah SWT yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua ummatnya yang merupakan salah satu ukuran sah atau tidaknya shalat fardhu maupun shalat sunnat.

2. Mengingat penduduk Indonesia pada umumnya dan penduduk Lancirang pada khususnya mayoritas adalah penganut ajaran agama Islam, maka perlunya memasyarakatkan bacaan Al-Quran yang merupakan pandangan atau pedoman hidup ummat Islam yang harus diamalkan.
3. Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah harus diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kepada perguruan tinggi, lagi pula sumber ilmu pendidikan agama Islam adalah Al-Quran.
4. Penulis berkewajiban meneliti dan mencari hambatan-hambatan sekaligus mencari jalan keluarnya dalam rangka penterapan pendidikan agama di sekolah dasar dan sekaligus ingin memperaktekkan ilmu yang di peroleh dalam bangku kuliah.

E. Metode yang dipergunakan.

Dalam mencapai suatu tujuan, maka dipergunakan suatu cara atau metode untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dalam hal ini penulis mempergunakan beberapa metode sebagai suatu jalan atau cara dalam menyusun skripsi ini antara lain :

1. Metode pengumpulaj data.

- a. Library Research yaitu penulis membaca buku-buku dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan buku-buku ilmiah sebagai sumber data dan melalui buku-buku kepustakaan serta bahan kuliah serta mencari daf-

tar isi kemudian meyarang pendapat para ahli kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan sesuatu masalah dalam penyusunan skripsi ini.

- b. **Field Research** yaitu penulis mengadakan penelitian di lapangan terhadap sesuatu pokok masalah yakni kesekolah dasar negeri maupun swasta yang ada dalam wilayah Kelurahan Lancirang yang merupakan lokasi penelitian penulis.

Dalam hal ini penulis menggunakan :

- **Metode Observasi**, yaitu mengadakan penyelidikan dengan mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal yang ada hubungannya atau yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan skripsi ini, utamanya penerapan metodologi pengajaran Al-Quran di SD.
- **Metode Interview**, yaitu mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada siswa atau murid, guru-guru utamanya guru agama Islam begitu pula ke kepala sekolah maupun kepada orang tua murid dan pemuka masyarakat serta aparat pemerintah setempat guna mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

2. Metode pengolahan data.

Dalam pengolahan data ini penulis mengguna-

kan :

- a. Metode Deduksi, yaitu membahas sesuatu masalah dari yang bersifat umum kemudian mengambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
 - b. Metode Induksi yaitu membahas sesuatu masalah dari yang bersifat khusus kemudian membahas secara meluas atau bersifat umum.
 - c. Metode Komperasi yaitu penulis membanding-bandingkan data-data dan informasi yang telah diperoleh kemudian mengambil suatu kesimpulan.
- G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Sebagai pengantar dalam memahami isi skripsi ini, maka perlu kiranya di kemukakan garis-garis besar yakni :

Dalam skripsi ini akan penulis bahas atau uraikan selayang pandang Kelurahan Lancirang, dimana pada pembahasan pertama yakni letak geografisnya, dimana Kelurahan Lancirang berada pada poros jalan propensi antara Kab. Dati II Wajo dan ibu kota Kab. Dati II Sidenreng Rappang yaitu kota Pangkajene.

Kelurahan Lancirang berada pada ujung paling barat Kecamatan Dua Pitue dengan berbatasan Desa Mojong Kecamatan Maritengnga Kab. Dati II Sidenreng Rappang, sebelah selatan dengan berbatasan Kecamatan Belawa Kabupaten Dati II Wajo, sedang

sebelah utara dengan berbatasan Desa Otting Kab. Dati II Sidrap, kemudian sebelah timur berbatasan dengan Desa Ajubissu Kab. Dati II Sidrap.

Melihat Letak geografis Kelurahan Lancirang tersebut, maka keadaan tanahnya adalah sebahagian tanah datar, sehingga sangat potensial untuk persawahan dan perkebunan lagi pula di tunjang oleh pengairan teknis dari bendungan Bila Kecamatan Dua-Pitu, maka atas dasar tersebut sehingga penduduk Kelurahan Lancirang mayoritas bergerak di bidang pertanian dan perkebunan, namun tidak seluruhnya bergerak di bidang tersebut akan tetapi ada pula pedagang atau pegawai. Akan tetapi yang bergerak di bidang perdagangan utamanya yang berada pada tepi jalan raya di mana ia memudahkan untuk pengangkutan barang dagangannya yang di kumpul atau di beli dari petani seperti beras dan gabah, dan ada juga masyarakat yang bergerak di bidang peternakan.

Melihat kesemua hasil usaha tersebut dapat mempengaruhi keadaan agama serta kegiatannya, begitu pula dalam pendidikan di mana pada umumnya masyarakat Kelurahan Lancirang beragama Islam, di mana kita lihat pada tiap lingkungan mempunyai mesjid yang permanent begitu pula sekolah-sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta kesemuanya adalah permanent serta lengkap dengan meubiler dan guru-gurunya

dengan demikian kita melihat khusus pendidikan agama Islam di SD berupa pengertian dan status pendidikan agama di SD, setelah itu tidak terlepas kurikulumnya di mana kurikulum itu merupakan pedoman arah yang harus di lalui, serta bagai mana cara atau metode serta jalan yang harus di lalui untuk mencapai kepada suatu tujuan yang di inginkan atau yang hendak di capai, namun untuk melihat berhasil atau tidak sesuatu cara yang kita pakai tersebut, maka di perlukan suatu sistim atau tehnik - evaluasi hasil kegiatan yang telah di lakukan pada suatu tingkatan.

Dengan gambaran umum pendidikan agama tersebut diatas, maka tidak terlepas pengajaran Al-Quran sebagai sub bidang studi dari pendidikan agama di - mana kita ketahui bahwa Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh umatnya melalui Malikat Jibril yang harus di pedomani untuk bertingkah laku di atas dunia ini supaya selamat di akhirat nanti insyiah Allah.

Di mana masyarakat Kelurahan Lencirang mayoritas menganut ajaran agama Islam, maka perlunya untuk mengetahui dan menghayati makna dan isi Al-Quran sebagai pedoman hidupnya sehingga demikian Al-Quran harus di ketahui dan diajarkan secepat mungkin, dimana

kita lihat pada tiap SD harus diajarkan pendidikan agama termasuk Al-Quran.

Keberhasilan pengajaran Al-Quran di SD di Kelurahan Lancirang, memerlukan suatu metode atau cara serta jalan yang dilalui menuju keberhasilan tujuan pengajaran Al-Quran, untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan tersebut, maka memerlukan suatu peninjauan kembali atau evaluasi terhadap bahan yang pernah di berikan, sehingga kita dapat mengetahui batas kemampuan murid menerima bahan pengajaran Al-Quran yang telah di berikan, sekaligus dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran Al-Quran di SD Lancirang, akhirnya dapat menarik suatu kesimpulan serta saran-saran, sebagai langkah-langkah bagaimana sebaiknya yang harus di tempuh menuju kepada tujuan yang hendak dicapai, serta saran-saran yang berguna dan bermampaat dalam meningkatkan dan gemasarakatkan pengajian Al-Quran, serta bagaimana yang seharusnya di tempuh agar supaya anak dapat bergairah dan mudah mempelajari Al-Quran agar dapat menghasilkan siswa-siswa atau murid yang mengenal dan menghayati Al-Quran sebagai kitab suci ummat Islam - yang harus di pedomani dan dimalkan, agar supaya dapat selamat di dunia dan di akhirat kelak insyallah Allah.

BAB II

SELAYANG PANDANG KELURAHAN LANCIRANG

A. Letak geografisnya.

Untuk mengetahui suatu daerah atau wilayah maka terlebih dahulu mengenal faktor geografisnya, sebab dalam geografisnya sangat berpengaruh dan sangat penting dalam perkembangan suatu daerah sekaligus - dapat turut menentukan daerah tersebut. Oleh karena itu dalam meneliti dan menganalisa suatu daerah, maka harus meninjau dari berbagai segi termasuk geografisnya.

Letak geografis kelurahan Lancirang yaitu suatu kelurahan di kecamatan Dua Pitue Kabupaten Dati-II Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan, yang terdiri dari beberapa Lingkungan dan RW. Kelurahan Lancirang terletak paling barat wilayah Kecamatan Dua Pitue - yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Marutengnga Kabupaten Dati II Sidenreng Rappang dengan jarak 17 Km dari kota Pangkajene ibu kota Kabupaten dan 10 Km dari ibu kota Kecamatan Dua Pitue, Kelurahan Lancirang berada pada lintas jalan propinsi yang sangat vital dalam perhubungan antara kota-kota di Sulawesi Selatan, tepatnya berada pada lintasan kota Palopo ibu kota Kabupaten Luwu dan Sengkang ibu kota Kabupaten Wajo begitu pula ke Ujung Pandang Ibu kota propinsi.

Adapun batas-batas Kelurahan Lancirang sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Otting.
- Sebelah Timur : Kelurahan Tanru Tedong.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Belawa Kab. Wajo.
- Sebelah Barat : Desa Mojong Kec. MaritengngaE.

Untuk lebih jelasnya kita melihat pada peta sebagai mana terlampir.

Wilayah kelurahan lancirang dengan luas 4.600 ha di bagi dalam 4 lingkungan yang terdiri atas ORK dan - ORT dengan perincian sebagai berikut :

TABEL I

KEADAAN KELURAHAN LANCIRANG

No	Lingkungan	ORK	ORT	Luas (Ha)
1	2	3	4	5
1.	Samallangi	5	12	1.242,57
2	Lancirang	5	14	1.275,00
3	Lasiwala	4	9	1.175,00
4	Ponrangae	5	12	907,43
j u m l a h		19	47	4.600,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Lancirang Tgl 27-2-1989,-

Dari tabel tersebut diatas, maka dapatlah diketahui luas dan batas serta dapat dilihat lingkungan dan

ORW serta ORK dalam wilayah kelurahan Lancirang.

B. Keadaan Penduduk.

Kelurahan Lancirang pada bentangan tananya adalah datar dan sebahagian besar adalah tanah persawahan yang cukup diperhitungkan oleh pemerintah daerah Sidenreng Rappang, sebagai kelurahan yang cukup pendapatannya di bidang pertanian. Jika kita melihat keadaan geografis dan daerah serta keadaan tanahnya adalah daerah agraris yang potensial, maka tercerminlah bahwa kelurahan Lancirang mayoritas penduduknya adalah petani atau hidup dengan bercocok tanam.

Kebanyakan penduduk kelurahan Lancirang tinggal pada poros jalan raya, namun ada sebahagian kecil tinggal di sawah atau perkebunan mereka.

Keadaan penduduk kelurahan Lancirang makin hari makin meningkat/ bertambah sebagai mana lazimnya daerah lain, penduduknya semakin bertambah, untuk lebih jelasnya kita melihat tabel di bawah ini :

TABEL II

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANCIRANG

TH 1986/1987/1988.

No	Lingkungan	T a b e l			Ket
		Th 1986	Th 1987	Th 1988	
1	2	3	4	5	6
1.	Samallangi	2.237	2.259	2.300	
2.	Lancirang	3.554	3.620	3.701	
3.	Lasiwala	2.108	2.147	2.195	

1	2	3	4	5	6
4 66	PonrangaE	1.941	1.977	2.021	
Jumlah		8.840	10.083	10.217	

Sumber data : Kantor Kelurahan Lancirang tanggal -
27-Februari-1989,-

Tabel tersebut diatas memperlihatkan perkembangan penduduk dari tahun 1986-1988, maka perkembangan penduduk kelurahan lancirang dari tahun terakhir ini secara krseluruhan adalah berjumlah 1.15 % tahun 1986 dan tahun 1987-1988 meningkat menjadil 1.59 %, sehingga rata-rata perkembangan penduduknya yaitu 1.37 %. Sedangkan luas kelurahan lancirang seluruhnya 4.600 Ha yang terdiri atas 4 bahagian dengan perincian sebagai berikut ;

TABEL III

JUMLAH PENDUDUK, LUAS DAN KEPADATAN
PENDUDUK/KM² MENURUT LINGKUNGAN KEL.
LANCIRANG TH. 1988.

No	Lingkungan	Penduduk	Luas (Km ²)	Kepadatan/ KM ²
1	2	3	4	5
1.	Samallangi	2.300	12.425,7	187.51
2.	Lancirang	3.701	12.750.0	290.27
3.	Lasiwala	2.195	11.750.0	186.80
4.	PonrangaE	2.021	9.074.3	222.72
Jumlah		10.217	46.000.0	887.3

Sumber data: Kantpr Kelurahan Lancirang tgl 27.2-1989

Melihat tabel diatas dapat di ketahui bahwa lingkungan yang paling padat penduduknya adalah lingkungan II Lancirang yakni 290,27 jiwa setiap kilo meter atau kurang lebih 3 jiwa dalam setiap Ha. Ini disebabkan karena terletak ibu kota kelurahan yang menjadi pusat kegiatan pemerintahan dan perekonomian, lagi pula letaknya yang agak strategis yakni terletak pada jalur jalan raya yang menghubungkan Wajo dan ibu kota Kabupaten Dati II Sdengeng Rappang, begitu pula jalur kota Kabupaten Luwu dan ibu kota propinsi Sulawesi Selatan Sehingga dapat diketahui pula penduduk yang paling jarang yakni lingkungan III Lasiwala dengan penduduk 186,80 jiwa setiap Km^2 atau sekitar lebih kurang 2 jiwa dalam 1 Ha. Jadi kita dapat simpulkan bahwa kepadatan penduduk kelurahan lancirang adalah 222,76 jiwa setiap KM^2 atau sekitar 2 orang dalam 1 Ha. Hal ini jika kita bandingkan penduduk ibu kota kecamatan yakni rata-rata penduduknya 30 jiwa dalam setiap Km^2 .

Kepadatan penduduk kelurahan lancirang kita dapat memaklumi karena kedudukan lancirang yang sangat strategis tempatnya karena berada pada poros jalan raya atau propinsi sehingga agak muda dijangkau lagi pula keadaan tanahnya tidak berbukit serta sangat subur dimana agak potensial utamanya padi-padian karena sawahnya yang luas.

C. Keadaan Ekonomi.

Keadaan ekonomi kelurahan lancirang meliputi ber

bagai sektor, seperti sektor pertanian, perdagangan pe-
ngangkutan, kerajinan/industri, peternakan dan jasa -
jasa lainnya. Ini sangat menunjang penghasilan kelurahan
lancirang lagi pula ditopang karena kesuburan tanahnya-
sebagai mana yang kami singgung terdahulu.

1. Sektor Pertanian.

Pada pembahasan terdahulu bahwa masyarakat kelu-
rahan lancirang sebahagiannya besar adalah petani atau ber-
cocok tanam, karena melihat situasi dan kondisi daerah
tersebut. Luasnya hanya 4.600 Ha lebih banyak tanah per-
sawahan atau pertanian. Tanah persawahan di klasifikasi-
kan kepada dua bahagian yakni pengairan teknis dan non-
teknis atau tadah hujan. Untuk tanah sawah teknis adalah
dapat diperoleh lima kali panen dalam dua tahun. Sedang
untuk tadah hujan tergantung dari musim hujan dimana
jika curah hujannya mencukupi padi setelah tanam sampai
ia berbuah, maka hasilnya cukup memuaskan. Akan tetapi
berlebihan hujannya mengakibatkan banjir sehingga padi
hanyut atau tenggelam, begitu pula jika curah hujannya
sedikit bahkan mungkin tidak hujan, maka mengakibatkan
ia kekeringan, sehingga dengan demikian panen tidak me-
nguntungkan.

Namun keadaan tanah kelurahan lancirang sangat me-
nguntungkan untuk pertanian, akan tetapi tidak mutlak
bahwa penduduknya berani atau bercocok tanam semuanya,
akan tetapi ada juga pegawai negeri atau swasta ada juga

2. Sektor Peternakan.

Pada sektor peternakan dalam wilayah kelurahan Lancirang memiliki berbagai jenis ternak sebagai mana yang tercantumkan dalam papan potensi - keburahan sebagai berikut :

TABEL IV

JENIS TERNAK KELURAHAN LANCIRANG

Th 1988.

No	Jenis ternak	Jumlah	Ket
1.	2	3	4
1.	Sapi	2.646 ekor!	
2.	Kerbau	184 ekor!	
3.	Kuda	92 ekor!	
4.	Kambing	100 ekor!	
5.	Unggas	23.003 ekor!	
Jumlah		26.935 ekor!	

Sumber data : Kantor Kelurahan Lancirang tanggal
27-2-1989.

Dari tabel tersebut diatas, jika di bandingkan luas kelurahan lancirang yang hanya 4.600 Ha atau 46 Km², ini sangat sempit atau cukup padat, sehingga tidak mengherangkan pada setiap kolom rumah atau pematian sawah terdapat ternak para petani berkeliaran. Sedangkan cara pengembalaannya di laksanakan sendiri-sendiri atau perorangan dengan kata lain hanya pekerjaan sampingan saja, sebab yang menghusus-beternak semata-mata, akan tetapi dia kerjakan se-

bagai sampingan dan berfungsi ganda karena di samping ia membutuhkan dagingnya juga di pakai sebagai pembajak di sawah dan sekaligus sebagai alat untuk mengangkut hasil panen mereka.

3. Sektor Perdagangan.

Sebagai mana yang telah di singgung pada penje lasan terdahulu, bahwa kelurahan lancirang adalah mayoritas tanahnya adalah tanah datar atau pertanian maka jelaslah bahwa kelurahan lancirang termasuk lumbung padi di daerah Kabupaten Dati II Sidenreng Rappang. Maka sebahagian besar penduduknya sebagai petani juga berfungsi sebagai pedagang yang bergerak di bidang jual beli gabah baik langsung kesawah maupun menunggu di rumah. Kesemua pedagang-pedagang tersebut melalui dengan KUD/BUUD yang menangani jual beli gabah, dengan membeli gabah kering giling untuk di lemparkan DOLOG atau kepasar umum.

D. Keadaan Agama.

Penduduk kelurahan lancirang yang berjumlah 10.217 jiwa adalah sebahagian besar beragama islam namun ada yang beragama lain seperti agama Toani - tolotang yang kini masuk kedalam agama Hindu, sedang yang beragama Keristen dan Protestan tidak ada.

Jika melihat penduduk yang beragama islam itu cukup besar maka jelas sarana peribadatannya juga banyak berupa mesjid sebanyak 4 buah yang permanent,

sedangkan peribadatan agama lain tidak ada sebab - pemeluknya juga tidak ada. Dan untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut ini yang diambil dari kantor kelurahan lancirang pada tanggal 27-2-1989 sebagai berikut :

TABEL V

KEADAAN PEMELUK AGAMA KELUAHAN
LANCIRANG TH 1989.

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Penduduk / Agama				
		Islam	Keris	Pro	Hin	Bud
1	2	3	4	5	6	7
Lancirang	10.217	10.206	-	-	11	-

Sumber data : Kantor Kelurahan Lancirang tgl
27-2-1989.

Melihat tersebut diatas menggambarkan keadaan penduduk dan agama yang dianutnya. Maka penduduk kelurahan lancirang sebahagian besar penduduknya beragama islam, namun ada pula yang selain beragama islam, tetapi dia tidak mempunyai kelompok tersendiri akan tetapi ia hidup ditengah-tengah penduduk yang bergagama islam, dan juga tidak mempunyai tempat peribadatan, namun hidup berbaur dengan masyarakat beragama islam yang penuh dengan toleransi umat beragama serta sadar akan tanggung jawab masing-masing dalam bermasyarakat.

Untuk melihat sarana peribadatan umat islam -

dalam wilayah kelurahan lancirang yang di bagi atas 4 lingkungan , masing-masing lingkungan terdapat se buah mesjid. Untuk lebuah jelasnya kita melihat tabel berikut ini yang di catat dari papan potensi keadaan mesjid pada kantor kelurahan lancirang sebagai berikut :

TABEL VI

JUMLAH DAN KEADAAN MESJID
KELURAHAN LANCIRANG TH 1989

No	Lingkungan	Nama mesjid	berdiri	Luas tanah	BG	Ket
1.	Sanallangi	Mes. An Nur	1966	50x50	25x25	Perm
2.	Lancirang	Mes. AlFalah	1977	40x40	15x15	"
3.	Lasiw-la	Mes. AtTaufiq	1971	50x50	15x15	"
4.	PonrangaE	Mes. Alhidayah	1973	15x15	8x8	"

Sumber data: Kantor Kelurahan Lancirang tanggal -
27-2-1989.-

Dalam tabel tersebut diatas kita melihat keadaan bangunan mesjid yang ada di kelurahan lancirang itu cukup menggembarakan semua yang ada, semuanya permanen ini suatu tanda bahwa daerah tersebut cukup makmur dan subur, serta ketaatan penganut agama islam dan kerelaan menyumbang sehingga kelihatan mesjidnya cukup mewah dan bersih. Kesemuanya ini adalah atas sumbangsih dari masyarakat sepenuhnya serta kesadarannya sehingga dapat terwujud apa yang ia cita-citakan sesuai kehendak Allah SWT Rabbul alamin.

Sedang kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat Kelurahan Lancirang di bidang keagamaan - ialah :

1. Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW baik yang dilaksanakan di mesjid maupun yang dilaksanakan di rumah-rumah penduduk baik yang berupa sederhana maupun yang dilaksanakan secara meriah seperti menggantung telur yang sudah dihiasi dengan aneka warna dan bentuk.
2. Peringatan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW ini semeriah dengan peringatan Maulid.
3. Peringatan Nuzul Quran pada bulan ramadhan dan shalat sunat tarwih.

Sebagai mana yang di kemukakan oleh Abd.Majid sebagai guru mengaji dan sekaligus gurub agama mengatakan bahwa:"

"Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad saw biasanya dilaksanakan di mesjid dan di sekolah-sekolah dan juga takkala di rumah-rumah penduduk utamanya jika ada hajatan mereka seperti hitanan anak laki-lakinya begitu pula ketika khatam Al-Quran anak-anaknya namun bukan belum tiba - waktu atau bulan maulid, begitu pula Sedang kegiatan lain seperti peringatan Mi'raj dan Nuzulul Quran jarang dilaksanakan.¹

Melihat penuturan bapak Abd.Majid tersebut kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa : Kegiatan keagamaan di Kelurahan Lancirang juga tetap dilaksanakan akan tetapi sudah hampir hilang fungsi yang se-

¹ Wawancara " Abd. Majid " Guru Mengaji pada tgl 29-7-1989.

benarnya yaitu memperingati Peringatan Maulid atau DLL, Dsb, Akan tetapi mengarah kepada tradisi saja sebab baru ia laksanakan jika ada hajatan.

E. Keadaan Pendidikan.

Melihat pendidikan di kelurahan Lancirang maka kita bedakan dalam dua macam yaitu :

1. Pendidikan formal.
 2. Pendidikan non formal.
- ad.1. Pendidikan formal.

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat atau yayasan yang punya gedung, guru yang lengkap serta alat meubelernya yang lengkap.

Di kelurahan Lancirang kita dapat melihat bahwa pendidikan formal yang ada cukup memuaskan sebab kita jumpai pada lingkungan yang ada dalam wilayah kelurahan Lancirang, baik yang berupa sekolah dasar negeri yang di kelolah oleh pemerintah maupun sekolah dasar swasta yang dikelola oleh yayasan atau masyarakat, seperti Madrasah As'adiyah yang berpusat di Sengkang Kab. Wajo, begitu pula di lingkungan samallangi ada SD Muhammadiyah dan ada pula SD Negeri. "Jadi kelurahan Lancirang terdapat 4 SD Negeri dan dua SD Swasta dan satu SD Negeri"2 menampung 3.834 orang"2.

²Wawancara! M. Bakri " Staf Kelurahan. Tgl 27-2-1989,-

Untuk lebih jelasnya kita melihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII
KEADAAN MURID SD DALAM WOLAYAH KELURAHAN
LANCIRANG BULAN PEBRUARI 1989,-

Sekolah!	Kelas														Jum
	I		II		III		IV		V		VI		Jum		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	12	3	4	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15	93
SD I	12	14	13	17	20	14	19	15	20	16	14	17	107	93	
SD II	29	21	24	28	20	22	20	23	19	18	20	20	132	132	
SD III	11	15	24	13	17	15	15	12	11	8	13	18	85	86	
SD IV	24	29	26	27	24	20	20	25	24	25	16	23	140	150	
SD, Muh	14	13	11	8	11	7	15	8	13	13	15	11	79	60	
M.A.	12	8	9	7	7	9	7	8	18	10	10	9	31	56	
JUM	101	90	102	115	98	87	86	91	95	100	83	93	565	571	
Jumlah	1.141.														

Sumber data : Kantor Kelurahan Lancirang Tgl

27-2-1989,-

Melihat dari tabel tersebut diatas kita dapat melihat bahwa murid SD yang tertampung dalam wplayah kelurahan Lancirang sudah mencapai 95 % utamanya dalam usia anak sekolah dasar.

Dari jumlah anak usia sekolah dasar yang tertampung tersebutv diasuh dan dididik oleh guru-guru yang professional, baik guru umum guru guru kelas maupun guru agama dan guru olah raga baik negeri maupun yang sosial.

Keadaan guru-guru berbeda status dan tanggung jawab serta tugas yang di pegang masing-masing, sesuai dengan jurusan atau kemampuan dari guru-guru itu sendiri. Begitu pula keadaan guru-guru yang ada di kelurahan Lancirang, untuk lebih jelasnya kita melihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
KEADAAN GURU SD DALAM WILAYAH
KELURAHAN LANCIRANG BULAN
JANUARI 1989,-

No	Sekolah	Guru			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	2	3	4	5	6
1.	S.D. I	3	6	9	
2.	S.D. II	4	5	9	
3.	S.D. III	4	5	9	
4.	S.D. IV	5	3	8	
5.	S.D. Muh	4	1	5	
6.	M.A. 132	1	1	2	
Jum.		21	21	42	

Sumber Data : Masing-Masing SD Se Kelurahan Lancirang Tanggal 25 27-2 dan 17,18-
Pebruari-1989,-

Melihat Keadaan Guru-guru yang berada di kelurahan Lancirang, maka kita dapat berkesimpulan bahwa, keadaan pendidikan di Kel.Lancirang cukup memuaskan

baik di tinjau dari sektor pendidik, anak didik maupun sarananya sudah lengkap mulai dari gedung, perumahan guru dan kepala sekolah sampai ke WC, keseluruhannya adalah permanent. Keterkaitan antara faktor-faktor pendidikan sudah cukup memadai, namun yang menjadi perhatian adalah keberhasilan pendidikan, sebagai mana yang diharapkan dalam GBHN yang telah disinggung terdahulu. Namun pada sisi lain masih ada mata pelajaran agak sulit mencapai tujuan yang diharapkan yaitu pendidikan agama islam, khususnya sub bidang studi pengajaran Al-Qur'an, sebab kita bandingkan antara pendidik, baik pendidik di sekolah maupun pendidik dalam rumah tangga tidak seimbang, sebab jika disekolah diharapkan pengajaran Al-Qur'an akan mampu mengajar anak untuk mengaji dasar itu sudah menemui kesulitan, karena banyaknya sub pokok bahasan pendidikan agama yang harus di jarkan kepada anak-anak sedangkan jam pertemuan agak sedikit atau sempit. Begitu pula guru mengaji dasar dalam rumah tangga sudah agak langka kita temui, namun ada kita temui itupun hanya sedikit saja yang belajar mengaji dasar di sana. Sedang anak-anak yang seharusnya mengaji dasar banyak berkeliraran, sebab mau belajar guru mengaji agak jauh dari tempat tinggalnya, sedang orang tuanya agak sibuk berada di sawah bekerja. Dan untuk lebih jelasnya kita akan bahas pada bab khusus hambatan atau faktor yang mempengaruhi pengajian Al-Quran

ad 2 Pendidikan non formal.

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang di kelola oleh masyarakat dan tidak terorganisir dengan kata lain . Pendidikan yang di kelola oleh masyarakat dengan kerelaan semata-mata seperti Kekejar Paket A dan pengajian dasar Al-Qur'an.

Kejar paket A dalam wilayah kelurahan lancirang yang terdiri dari 4 lingkungan, 19 ORK dan 47 - ORW dan masing-masing ORK terdapat sebuah kejar Paket A guna memberantas buta aksara yakni buta angka dan huruf dan melatih masyarakat dengan berbagai keterampilan, seperti keterampilan jahit-menjahit/sulam -menyulam, keterampilan merangkai bunga. Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan staf kelurahan lancirang pada tanggal 27-2-1989 sebagai berikut :

"Jumlah kejar Paket A dalam wilayah kelurahan lancirang sebanyak 19 buah, materi yang diberikan ya latihan tulis baca huru latin dan keterampilan. Dan yang diutamakan belajar pada Kejar Paket A - adalah Remaja dan ibu-ibubrumah tangga yang tidak tahu tulis baca huruf latin. Tetapi sampai sekarang untuk tahun ajaran 1988/1989 sudah tidak aktif lagi karena sudah ikut semuanya !²

Hasil wawancara dengan staf kelurahan tersebut-diambil suatu kesimpulan, bahwa kelurahan lancirang sudah bebas dari buta aksara. Ini akibat usaha aparat desa dan tokoh-tokoh masyarakat serta ditopang dengan

² Wawancara Staf Kelurahan " Muhammad Bakri " pada tanggal 27-2-1989,-

kesadaran masyarakat itu sendiri akan kekurangannya, sehingga berusaha semaksimal mungkin mengatasinya dengan jalan berbondong-bondong mendaftar pada tempat belajar Kejar Paket di mana berada. Namun keberhasilan yang dicapai oleh pemerintah dan masyarakat tersebut ini akan di tunjang oleh kerelaan guru-guru yang ada dalam wilayah kelurahan lancirang untuk mengambil bahagian pada sore hari.

Pengajian dasar Al-Qur'an, melihat penduduk kelurahan adalah mayoritas beragama islam, maka sangat penting untuk mendidikan pengajian dasar, baik yang di kelola di mesjid, yayasan, disekolah dan rumah-rumah penduduk. Mengingat Al-Qur'an adalah kitab yang suci bagi umat islam yang harus di pedomani dan dihayati serta di amalkan sehari-hari.

Dalam kelurahan lancirang ada 4 lingkungan dan 4 buah mesjid. Jika menelusuri lingkungan dan mesjid tersebut, ternyata tidak ada pengajian dasar dalam mesjid, begitu pula dalam masyarakat terdapat hanya 2 orang guru pengajian dasar yang dilaksanakan dalam rumah masing-masing, diantaranya :

1. Abad Majid adalah seorang guru agama islam pada SD Muhammadiyah Semallangi lancirang sekaligus menjadi kepala sekolah, ia mengajar dirumahnya atas kesadaran sendiri, dan mengajar 27 orang anak. Ia berbait penulis temui di rumahnya pada tanggal 17-3-1989, dan pp

mengatakan bahwa :

"Mengajar menghaji atas kerelahan sendiri tanpa digaji oleh siapapun, ini atas dasar perihatin kami terhadap anak-anak beragama islam yang tidak tahu mengaji lagi pula sulitnya kita hadapi di sekolah jika baru ia belajar huruf hijaiyah, sebab banyaknya materi yang harus di jarkan, sedang waktu hanya sedikit yang tersedia"³

begitu pula hasil wawancara penulis pada guru mengaji yang bukan pegawai negeri, yaitu Isairah pada hari jum'at tanggal 17-3-1989, mengatakan sebagai berikut

"Mengajar mengaji hanya merasa ingin ridha dan pahala dari Allah, dan mengisi waktu di rumah sebagai ibu rumah tangga, mengajar pagi dan sore, jika sore banyak anak sebab sebahagian pergi kesekolah pada waktu pagi, jadi yang hadir pada waktu pagi hanya anak yang belum masuk sekolah"⁴

Hasil wawancara dari dua guru mengaji tersebut di atas, penulis menarik suatu kesimpulan bahwa, pengajian dasar di kelurahan lancirang sudah sangat langka, sebab sekian banyak penduduk yang beragama islam cuma hanya ada dua pengajian dasar yang masi aktif yang membina ~~se~~ banyak 68 anak dari dua pengajian dasar tersebut, jika kita bandingkan banyaknya anak yang buta hurup al-qur'an, yang seharusnya lebih digalakkan jika di banding dengan mata pelajaran lainnya, mengingat kitab suci yang harus di hayati dan dimalken sehari-hari.

dari kedua guru mengaji tersebut betul-betul adalah atas kerelahan, utamanya bagi yang mengajar pagi dan sore hanya ia betul-betul mencari ridha dari Allah, semata semata.

³Wawancara ABD. Majid Guru Mengaji, tgl 17-3-1989,

⁴Wawancara Isairah " Guru Mengaji "Tgl 17-3-1989

BAB III
PENDIDIKAN AGAMA DI SD

A. Pengertian dan Status Pendidikan Agama di SD.

Dalam bab ini penulis akan membahas pengertian pendidikan, ^{namun} dalam hal ini penulis akan membagi atas dua ^{bagian} bagian yakni :

1. Pendidikan secara umum.

Dalam peraktek sehari-hari sering kali kita di kelirukan antara pengertian mengajar dan mendidik. ^{Se}benarnya mempunyai pengertian yang berbeda ^{namun} sangat erat hubungannya.

Dalam istilah mengajar mempunyai pengertian - yakni; ~~memberi pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa hukum-hukum ataupun proses dari pada ilmu pengetahuan.~~

"Memberi pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa hukum-hukum ataupun proses dari pada ilmu pengetahuan. Mendidik mempunyai arti menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sipat yang baik dan yang berperibadi yang utama"¹

Jika memperhatiakn dua istilah tersebut diatas kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa, Mengajar titik beratnya adalah segi pengetahuan atau ilmunya Sedang mendidik adalah menitik beratkan terhadap pembentukan peribadi anak. Jadi mengajar adalah dari segi inteleknya sedangkan mendidik dari segi perasaan . Kemudian antara kedua istilah tersebut , maka -

¹) Drs H. Zuhairini, Drs. Abd. Ghafir, Drs. Slamet As-Yusuf "Metodik Khusus Pendidikan Agama "Pen. Biro Ilmiah Fktar IAIN S. Ampel. Malang. hal 25.

terdapatlah hubungan antara pendidik dan anak didik. sehubungan hal tersebut diatas maka:

"Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap anak didik, terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama².

Maka jelaslah bahwa setelah melihat pendapat - tersebut diatas, bahwa terjadinya pendidikan tidak - lain adalah hubungan pendidik dan si anak didik, dan dalam usaha-usaha pendidikan terjadilah bimbingan - atau pimpinan sehingga terjadilah dua subyek yang sa - ling berhubungan, sehingga yang membimbing memiliki sipat yang lebih dari pada yang di bimbing, dengan kata lain dalam dunia pendidikan lazim disebut pendik - dik ialah orang tua, guru, pemimpin dan masyarakat.

2. Pendidikan khusus/Islam.

Namun telah kita bahas arti pendidikan, jika kita memperhatikan tentang pengertian pendidikan hanya berdasar terhadap nilai-nilai yang kita pakai dalam pendidikan itu sendiri. Sebagai mana ddefinisi di bawa ini :

"Pendidikan Agama ialah usaha-usaha secara sadar sistimatis dan pragmatis dalam membantu anak di - dik agar supaya mereka hidup sesuai dengan aja - ran Islam"

"Pengajaran Agama ialah pemberian Pengetahuan

²) Drs. Agmad D Marimba " Pengantar Filsafat Pendi - dikan Islam "Pen PT Al*Ma'rif . Bandung.cet ke IV Th- 1980.hal 19.

Agama kepada anak agar supaya mempunyai pengetahuan Agama.³

Atas definisi tersebut diatas, maka jelas perbedaan Pendidikan Agama dan Pengajaran Agama. Mengajar agama berarti hanya sekedar memberitilun Agama saja, sedangkan mendidik agama, maka arahnya bertujuan pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal.

Pengajaran agama merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama, karena melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah, baik sekolah umum atau madrasah, baik negeri maupun swasta atau dengan kata lain di kelolah oleh yayasan, dia akan memakai pengajaran sebagai alat, sedangkan untuk tujuan adalah mendidik agama.

Dalam melaksanakan pendidikan agama ini akan ditunjang oleh beberapa faktor, sebab dalam faktor-faktor inilah yang saling tunjang-menunjang serta saling berhubungan satu sama lainnya dalam proses belajar-mengajar untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun faktor-faktor pendidikan antara lain:

1. Anak didik.
2. Pendidik.

³Drs. H. Zuhairini, Drs. Abd. Ghafir, Drs. Slamet As-Yusuf " Op-Cit " h 25

3. Tujuan Pendidikan.
4. Alat Pendidikan.
5. Milliu/Lingkungan pendidikan.⁴

ad.1. Faktor anak didik.

Faktor anak didik adalah sangat penting sebab - dialah sebagai obyek yang harus di didik, jika tidak ada anak didik maka pendidikan tidak akan berlangsung karena faktor ini tidak dapat diganti dengan faktor - lain.

Dalam proses pendidikan, siterdidik mempunyai - kedudukan yang sangat penting, sebab seseorang yang - belum dewasa yang mengandung berbagai kemungkinan untuk berkembang baik rohani maupun jasmani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangannya baik bentuk , ukuran maupun pertimbangan-pertimbangan bahagiannya.

Dalam segi rohaniah sianak mempunyai bakat yang harus dikembangkan, karena mempunyai kehendak, perasaan dan fikiran yang belum matang. Disamping itu ia mempunyai banyak kebutuhannya, seperti akan kebutuhan pemeliharaan jasmaniah ,makanan , minuman dan pakaian. Sedang kebutuhan rohaniah berupa ilmu pengetahuan, kasih sayang, kesosilaan dan keagamaan . Kesemua kebutuhan itu baik kebutuhan rohani maupun kebutuhan jasmani, tidak dapat dipenuhi sendiri melainkkan dengan ban

⁴) I b i d. hal 26.

bantuan orang lain .

ad 2. Faktor Pendidik.

Faktor Pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik, terutama pendidikan agama, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat jika dibanding dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama islam dan ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah penggerak atau suri teladan terhadap murid-muridnya utamanya guru agama yang mengajar di sekolah dasar, dapat dikatakan bahwa kepribadian guru akan lebih banyak pengaruhnya daripada ilmunya utamanya bagi murid atau anak didik yang masi dalam umur kanak-kanak dan masa meningkat remaja yaitu masa pendidikan dasar dan menengah, karena murid pada usia tersebut masi dalam pertumbuhan .

Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat di contoh dan di teladani oleh para murid-muridnya, baik di sengaja maupun tidak di sengaja, maka sudah barang tentu profesi atau tugas sebagai guru agama tidak sama dengan pekerjaan apapun.

Guru agama di sekolah dasar adalah guru yang beryugas membina rohani dan jasmani murid, seperti-

murid harus taat kepada Allah SWT, harus berbakti kepada kedua orang tua, berbuat sesama manusia dan makhluk lainnya. Maka guru agama secara keseluruhan harus mempunyai kepribadian dan mental yang baik yang dapat di toladani oleh para muridnya.

Guru agama adalah salah satu faktor dalam keberhasilan pendidikan agama, sehingga penampilannya merupakan keseluruhan yang utuh untuk menentukan hasil pendidikan agama dalam melaksanakan tugasnya, maka peranan itu perlu didukung oleh ilmu yang menyertai tugasnya. Oleh karena itu profesi seorang guru agama di sekolah dasar harus mempunyai syarat-syarat antara lain :

1. Syarat formal.

- a. Berijazah PGAN 6 tahun atau sederajat.
- b. Tidak cacat jasmani.
- b. Harus sehat rohani dan jasmani.

2. Syarat Keguruan:

- a. Menguasai ilmu yang diajarkan.
- b. Mengerti ilmu didaktik atau ilmu tentang cara mengajar.
- c. Mengerti ilmu jiwa.

3. Syarat non formal:

- a. Memiliki loyalitas terhadap pemerintah.
- b. Berakhlak mulia serta taat melaksanakan ajaran agama islam.
- c. Memiliki dedikasi terhadap tugasnya sebagai guru agama.
- d. Harus pemaaf.
- e. Harus peka terhadap tabiat murid.
- f. Harus mempunyai sipat terbuka.
- g. harus Zuhud.⁵

Apa yang tersebut diatas dapat dijadikan pedoman bagi guru agama atau bagi calon guru agama, dalam

⁵) Departemen Agama RI " Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam" Pen CV Multiyasa & co. cet IV. Th 1986 hal. 46.

menjelangkan tugasnya, karena guru agama dalam menunaikan tugasnya harus dapat mengambil simpati dari muridnya, agar dengan demikian akan dapat menanamkan ajaran / didikan agama yang mudah, karena tanpa adanya simpati dari anak didik, maka akan sulit bagi guru agama untuk dapat menanamkan didikan agama itu kepada anak-anak, maka hendaknya guru agama dapat menjadi contoh teladan yang baik. Sebagai mana Prof Atiyah Al-Abrasyi mengatakan " Hubungan antara guru dengan murid seperti bayangan dengan tongkatnya."⁶ Sejingga jelaslah bahwa murid dapat jadi baik jika gurunya baik-baik, sebab murid akan meniru bagai mana keadaan gurunya.

Ad 3 . Faktor Tujuan Pendidikan.

a. Tujuan pendidikan pada umumnya.

Jika kita melihat tujuan pendidikan pada umumnya, ini adalah merupakan faktor yang amat penting, karena merupakan arah yang dituju oleh pendidikan itu begitu pula halnya pendidikan agama, sebab yang hendak dicapai dalam proses pendidikan agama.

Dan pada umumnya ada tujuan pendidikan umum yang dijabarkan menjadi tujuan khusus bahkan lebih khusus lagi. Akan tetapi kesemuanya diarahkan kepada tujuan umum tersebut .

⁶ Drs. H. Zuhairini, Drs. Abd. Ghafir, Drs. Slamet As-Yusuf " Op-Cit" h 35

Adapun rumusan tujuan pendidikan sbb:

1. Tujuan pendidikan Nasional, adalah merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa - Indonesia dan merupakan tujuan atau rumusan kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang di cita-citakan bersama.

Adapun tujuan atau rumusan formal tujuan pendidikan Nasional terdapat pada Undang-Undang pendidikan dan pengajaran No.12 Th 1954 Bab II Pasal 3 berbunyi:

"Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia sosila yang cakap dan warga negara yang Demokratis yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air"⁷

Kemudian rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang ditegaskan kembali dalam GBHN produk Tap MPR No II/MPR/1988, sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta kepada tanah Air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. sejalan dengan itu di kembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan prilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembagunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa!"⁸)

⁷) " I b i d " h 39.

⁸) Ketetapan MPR No II " Garis-garis Besar Haluan Negara" Pen .Karya Utama, Th.1988h.90.

Dalam rumusan GBHN tersebut diatas lebih terperinci, sehingga dalam rumusan itu dapat memberikan arah yang lebih jelas bagi setiap usaha pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri, yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu setiap usaha pendidikan yang ada di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, bahkan harus menopang dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional, sudah termasuk di dalamnya tujuan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, ini harus mempunyai tujuan yang sejajar dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Tujuan Institusional.

Tujuan Institusional adalah tujuan pendidikan secara formal yang di rumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia seperti : SD, Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Tsanawiyah dan SMA, Aliyah. Tujuan Institusional ini merupakan penjabaran tujuan pendidikan Nasional.

3. Tujuan Korikuler.

Adalah tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan korikuler yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler ini lebih khusus dari tujuan institusional, karena tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujuan Institusional.

4. Tujuan Instruksional.

Tujuan Instruksional merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai pembuatan program pengajaran. Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum, sebab tujuan ini menuntut perubahan sikap - atau tingka laku yang secara jelas setelah proses pengajaran, dan tujuan intruksional ini adalah merupakan tujuan yang lebih khusus.

Jika melihat semua tujuan pendidikan tersebut diatas, maka jelaslah bahwa kesemuanya adalah saling menopang satu sama lainnya dan tidak boleh ada yang ketinggalan diantara tujuan tersebut.

Setelah melihat berbagai tujuan pendidikan - yang dibahas tedahulu, maka akan kita melihat pula tujuan pendidikan agama. Sebab tujuan pendidikan agama adalah merupakan bahagian dari tujuan pendidikan nasional.

5. Tujuan pendidikan Agama.

Tujuan pendidikan agama pada lembaga-lembaga - pendidikan di Indonesia baik sekolah negeri maupun sekolah yang di kelolah oleh yayasan, baik tingkat SD SMP, SMA dan perguruan tinggi adalah mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan pendidikan nasional disamping itu juga mempunyai tujuan yang paralel dengan - tujuan institusional sesuai dengan tingkat/ jenjang pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan agama dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat di bagi atas dua bahagian yakni:

a. Tujuan Umum pendidikan Agama.

Tujuan umum pendidikan agama merupakan tujuan yang hendak di capai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama sebagai berikut :

"Tujuan pendidikan pendidikan agama ialah .Mem-
bimbing anak agar mereka menjadi orang muslim
sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan ber-
akhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, a-
gama dan negara.⁹

Tujuan Pendidikan agama tersebut diatas hendak di capai, karena dalam mendidik agama yang perlu di -
tanamkan ialah keimanan yang teghh, sebab dengan ada-
nya keimanan yang teguh itu, maka akan menghasilkan
ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai
dengan firman Allah SWT dalam surat Az Dzariyat ayat -
56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menjadikan jin dan manusia ke-
cuali agar mereka itu beribadat kepadaKU "10)

Bagi setiap muslim harus bercita-cita ingin-
bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak insya-
Allah, sebagai mana tersebut dalam surat Al-Baqarah
ayat 201. sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

⁹ Drs. H. Zuhairini, Drs. Abd. Ghafir, Drs. Slamet As-
Yusuf " Op-Cit" h 43.

¹⁰) Dep. Agama " Al-Quran dan Terjemahannya" Pen
Bumi Restu. JKT. th. 1978 . h. 862.

Artinya: Diantara mereka ada yang berkata Ya! Tuhan, berikanlah kepada kami kebaikan di Dunia dan peliharalah kami dari siksaan neraka.¹¹

Tujuan umum pendidikan agama tersebut, tidak akan dapat dicapai dalam waktu singkat, akan tetapi membutuhkan waktu lama dengan tahap-tahap tertentu dan setiap tahap yang dilalui mempunyai tujuan tertentu pula.

b. Tujuan khusus Pendidikan Agama.

Tujuan khusus pendidikan agama merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada tiap tahap atau-tingkatan. Tujuan pendidikan agama di sekolah dasar-berbeda dengan tujuan pendidikan agama pada sekolah-menengah pertama maupun sekolah menengah atas, sebagaimana berikut :

"Tujuan Pendidikan agama di sekolah dasar:

1. Penanaman rasa agama kepada murid.
2. Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya
3. Memperkenalkan ajaran Islam secara global.
4. Membiasakan anak berakhlak mulia.
5. Membiasakan contoh toledan yang baik.

Tujuan Pendidikan agama di SLTP.

1. Memberikan ilmu pengetahuan agama islam.
2. Memberikan pengertian tentang agama islam yang-sesuai tingkat kecerdasannya.
3. Memupuk jiwa agama.
4. Membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan-berakhlakm mulia.

Tujuan pendidikan agama di SLTA.

1. Menyempurnakan pendidikan agama yang sudah di berikan pada tingkat SLTP.
2. Memberikan pendidikan dan pengetahuan agama - islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran agama islam yang telah diterimanya.

Tujuan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi.

1. terbentuknya Sarjana Muslim yang taqwa kepada Allah.

2. Tertanamnya aqidah Islamiyah pada setiap mahasiswa.
3. Terwujudnya mahasiswa yang taat beribadah dan berakhlak mulia.¹²

Tujuan pendidikan agama tersebut diatas adalah merupakan tujuan kurikuler pendidikan agama pada masing-masing tingkatan sekolah, namun kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa : Kesemua tujuan pendidikan tersebut diatas semuanya menuju kepada tujuan akhir yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

4. Alat Pendidikan.

Alat pendidikan ialah segala sesuatu atau apa yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Dan segala apa yang dipakai dalam usaha pendidikan, maka disebut alat pendidikan.

Jadi alat pendidikan agama islam ialah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat itu sebagai pelengkap atau membantu mempermudah usaha pencapaian tujuan.

Alat pendidikan agama cukup banyak, namun kita kita simpulkan menjadi :

- a. Alat langsung yaitu yang dapat menanamkan pengaruh yang positif kepada murid. Seperti memberi contoh - toladan yang baik, memberi nasehat, perintah beramal shaleh, serta melatih beramal. Juga termasuk alat praga yang dapat diperlihatkan langsung kepada anaka seperti menyuruh berwudhu dengan memperak-

¹² Drs. H. Zuhairini, Drs. Abd. Ghafir, Drs. Slamet As-Yusuf "Op-Cit" h 45

tekan dengan mempergunakan bak air atau ember - atau selainnya, begitu pula menggunakan emosi da-drama dalam menerangkan mas'alah agama.

- b. Alat pendidikan tidak langsung, yaitu merupakan pencegahan dan pembasmian terhadap hal-hal yang bertentangan dengan segala maksud dan usaha yang tidak baik. Usaha tidak langsung ini juga di sebut dengan yang bersipat kuratif, agar supaya anak dapat menyadari perbuatannya yang salah untuk menuju kepada kesadaran untuk memperbaikinya.

5. Milliu/Lingkungan.

Lingkungan adalah pengaruh alam sekitar ini dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan jiwa si anak didik, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif, sebagaimana pendapat Prof. Muchtar Yahya dalam bukunya yang berjudul Fannu' Tarbiyah mengatakan :

"Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya; sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya, anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah ia.¹³

Melihat pendapat tersebut diatas, maka kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa lingkungan anak itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak dan pribadi anak, pengaruh tersebut da-

pat berupa positif dan dapat pula berupa negatif, itu tergantung terhadap alam sekitar di mana anak berada.

Pengaruh positif bila alam sekitar itu dapat - memberikan dorongan atau motivasi serta rangsangan terhadap hal-hal yang baik, seperti anak-anak di sekolah mendapat bimbingan dari orang tua si anak bila - orang tua tersebut adalah orang-orang yang mengamalkan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya, begitu pula lingkungan sekitar atau masyarakat terdiri dari orang yang aktif melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama sehingga dengan demikian jiwa keagamaan anak tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik.

Sedangkan pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif bila keadaan sekitar memberi pengaruh yang tidak baik, misalnya anak-anak dapat pelajari atau meniru , atau anak-anak mendapat pendidikan agama dari guru agama, sedangkan dari orang tua tidak aktif menjelangkan ajaran agama dengan baik atau hanya bersikap acuh tak-acuh terhadap agama, terlebih-lebih jika alam sekitar atau masyarakat sekitar bukan masyarakat beragama. Maka keadaan demikian akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kejiwaan utamanya jiwa keagamaan , ini akibat kurangnya mendapat pembinaan dan bimbingan dari alam sekitar.

B. Kurikulum Pendidikan Agama di SD.

Kurikulum tidak lain hanya berupa rencana pelajaran yang akan di berikan kepada anak didik.

maka untuk lebih jelasnya kita melihat arti kurikulum yakni :

"Kurikulum dalam arti yang sempit: Sejumlah mata pelajaran atau sejumlah pengetahuan yang harus di kuasai oleh anak didik untuk menanggapi suatu tingkat/ ijazah pada suatu lembaga pendidikan.

"Kurikulum dalam arti yang luas : Adalah suatu pengalaman yang dialami dan di lakukan oleh - anak didikdi bawah tanggung jawab sekolah, baik dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹³

Kedua pengertian kurikulum tersebut diatas mengandung aspek-aspek atau bahagian-bahagian yang disebut dengan kurikulum. Oleh karena itu untuk memadukan atau mengkompromikan kedua pengertian tersebut diatas. Maka kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang di rencanakan dan di organisir untuk di lakukan dan di alami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan, sehingga secara mudah akan dapat di gunakan kurikulum - sampai kepada tarap penyusunan dan pengembangan belajar mengajar.

2. Fungsi/ tujuan kurikulum.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu untuk pencapaian tujuan dari lembaga pen

¹³⁾ Dr Nasrun Harahap. Drs Djamal Abu Bakar "Pengembangan Kurikulum" Pen.CV. Papara Jakarta Th.1981 h 1.2.

didikan itu sendiri, juga sebagai batasan program kegiatan yang di pedomani guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga kegiatan yang di lakukan guru dengan murid dapat terarah kepada tujuan - yang telah di tetapkan yang hendak di capai, sebab program kegiatan yang tecantung dalam kurikulum akan sangat mempengaruhi bentuk pribadi anak yang diinginkan.

Kurikulum merupakan pedoman kegiatan yang akan di laksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tergantung kepada sipat atau keadaan jenis lembaga pendidikan dan program kegiatan yang di laksanakan. Maka tujuan tersebut menjadi dasar dalam penentuan bahan pengajaran, dengan kata lain atas dasar kurikulum dapat di tetapkan bahan pengajaran yang akan diajarkan dalam setiap bidang studi.

Kurikulum yang di rencanakan di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari tujuan masyarakat atau negara di mana lembaga pendidikan itu berada. Tujuan pendidikan dari suatu negara tidak terlepas pula dari cita-cita negara atau falsafah hidup dari bangsa itu sendiri.

3. Unsur-Unsur Kurikulum.

Unsur kurikulum adalah komponen atau inti yang tercantung dalam kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu dalam kurikulum terdapat unsur-unsur yang sangat erat hubungannya satu sama lainnya yakni :

"a. Tujuan: yaitu pedoman kegiatan yang akan di laksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

- b. Isi terdiri dari jenis bidang studi yang akan di programkan dan jenis program dari setiap bidang studi.
- c. Organisasi kurikulum adalah menyangkut penjadwalan dan pembahagian waktu untuk masing-masing bidang studi/ isi kurikulum pada setiap tingkat atau kelas.
- d. Strategi adalah penyelenggaraan suatu kurikulum akan tergambar tentang tata cara pelaksanaan dari komponen-komponen kegiatan proses belajar mengajar. ⁽¹⁴⁾)

Jadi semua cara yang dilakukan tersebut diatas hendsklah terarah kepada pencapaian tujuan dan dapat di hayati pada strategi penyelenggaraan kurikulum.

4. Kurikulum Pendidikan Agama di SD.

Pendidikan Agama di SD adalah merupakan bebagian dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap anak didik dalam memahami/menghayati atau mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi taqwa dan warga negara yang baik.

Maka dalam jenjang pendidikan Agama di SD di berikan selama 6 tahun dengan materi pokok sebagai mana yang tercantung dalam kurikulum SD tahun 1975 meliputi :

1. Hubungan manusia Dengan Allah, ini meliputi :
 - Beriman sesuai dengan rukun Iman.
 - Mendirikan shalat.
 - Menunaikan zakat.
 - Mohon ampun atas kesalahan.
 Tujuan hendak dicapai dalam hubungan Manusia dengan Allah ialah mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan.
2. Hubungan Manusia dengan Manusia, meliputi :
 - Sifat terpiji.
 - Kebiasaan yang baik.
 - Adab Bergaul.

- jual beli.
- Hutang piutang.
- Pinjam meminjam.
- Hibah, Shadaqah, Waqaf.
- Hak Milik.

Tujuan yang hendak di capai yaitu kewajiban dan larangan dalam hubungan sesama manusia dari hak dan kewajiban di dalam bidang jasa, Kebiasaan hidup bersih jasmani dan rohani. Sikap kepribadian yang baik bagi seorang murid.

3. Hubungan Manusia dengan Alam sekitar, meliputi :
 - Mendorong murid menyayangi alam sebagai ciptaan Allah.
 - Memberikan contoh pemampatan alam.
 - Mendorong murid untuk mensyukuri nikmat.15)

Ruang lingkup materi pelajaran pendidikan agama islam di SD tersebut diatas di ajarkan selama 6 tahun, mulai dari kelas I SD sampai kelas VI SD . Ini materinya diberikan murid dalam kelas meliputi kegiatan belajar mengajar yang lamanya 2-2 2 3 3 3 jam permingga, maksudnya kelas I sampai kelas III di sediakan waktu 24 jam atau 2 jam - perminggu. Sedang untuk kelas IV sampai kelas VI di sediakan waktu 36 jam atau 3 jam perminggu, ini di bagi dalam 3 cawu dalam satu tahun ajaran.

Dalam setiap cawu di sediakan sejumlah pokok bahasan, dalam setiap pokok bahasan mempunyai bobot yang berbeda , yakni ada pokok bahasan yang perlu di sajikan 2 atau 3 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan ada pula yang memerlukan waktu 4 -

15) Departemen Agama R.I " Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar" Pen CV Karya Menunggal, cet pertama. Th - 1982, h 3,4.

atau 6 jam dalam dua kali pertemuan, bahkan ada pula memerlukan waktu yang lebih dari itu, ada pula hanya ada 2 jam atau kurang dari satu kali pertemuan dalam hal ini dua pokok bahasan atau lebih dapat digabung menjadi satu satuan bahasan untuk di sajikan dalam satu kali pertemuan. Dalam penggabungan pokok bahasan hendaknya termasuk dalam satu permasalahan, contohnya bimbingan shalat dan thahara.

Ada pula kemungkinannya materi pengajaran yang terdapat dalam kurikulum SD itu tidak selesai, karena memang banyak materi yang harus di ajarkan, sedangkan waktu yang tersedia kurang mencukupi, maka biasanya guru yang bersangkutan terlambat karena sakit, izin atau ada masalah yang lain sehingga terlambat pelaksanaan program pengajaran, maka untuk mengatasi hal seperti ini maka harus di ajarkan atau di kelompokkan untuk setiap cawu kemudian di buat skala mana yang harus di dahulukan, seperti sub pokok Bimbingan shalat 5 waktu, dapat di gabung dengan ketentuan shalat. Dalam penyajian tersebut harus pula di sesuaikan kondisi sekolah, anak didik waktu dan lingkungan pendidikan. Dan untuk lebih jelasnya kita melihat bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam untuk masing-masing kelas, cawu dan lokasi waktu, pada buku E II Bimbingan / Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk guru Agama Islam di sekolah dasar sbb :

TABEL IX

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA

SEKOLAH DASAR CAWU 2 KELAS II

Klas	Cawu	Jumlah Jam	No	bahan Pengajaran
II	2	2	33	<u>Sifat-Sifat Allah.</u>
				1.1.1.6 Allah Hidup
				<u>Thaharah.</u>
		4	34	2.2.1.1 Air
				2.2.1.2 Najis dan cara mensucikannya.
		4	35	<u>Shalat.</u>
				3.3.1.1 Shalat wajib lima waktu/ Kifiyat shalat.
				- Bacaan tasyahud awal.
				- Praktek shalat (dari permulaan sampai dengan tasyahud awal)
		2	36	<u>Kebiasaan yang baik (Uswatun hasanah)</u>
				4.2.1.3 Adab buang Air.
				- Doa ketika masuk kamar kecil.
				- Hal-Hal yang perlu diperhatikan waktu buang air.
		2	37	<u>Hafalan surat pendek.</u>
				5.3.1.5 Surat Al-Kausar.
		2	38	<u>Riwayat Nabi Ibrahim AS.</u>
				6.2.1.2 Nabi Ibrahim mencari Tuhan.
		4	39	<u>Pribadi Nabi Muhammad sebelum diangkat menjadi Rasul.</u>
				7.2.13 Nabi Muhammad pada masa dewasa.
		2	40	<u>Kebersihan Lingkungan.</u>
				8.2.1.2 Kebersihan rumah dan pekerjaan.
		2	41	<u>Hutang Piutang.</u>
				9.2.1.2 Hak dan kewajiban yang berhutang.
				9.1.133 Hak dan kewajiban yang menghutangkan.
Jumlah		24	Jam	16

Pada bahan pengajaran kelas II cawu II tersebut dapat di lihat bahwa pokok-pokok bahan pengajaran tentang sifat-sifat Allah, kebiasaan yang baik, hafalan beberapa surat pendek, riwayat Nabi Ibrahim, kebersihan lingkungan dan hutang piutang, masing-masing perlu disajikan dalam waktu 2 jam pelajaran atau satu kali pertemuan. Sedangkan pokok-pokok bahan pengajaran thaharah, shalat dan pribadi Nabi Muhammad - sebelum diangkat menjadi rasul perlu disajikan dalam waktu 4 jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Pada contoh diatas kebutuhan tidak ada pokok bahan pengajaran yang perlu di sajikan lebih dari 4 jam pelajaran.

Dalam kelas tinggi yaitu kelas IV s/d VI pelajaran agama diberikan 3 jam perminggu. Dalam kenyataannya jarang didapatkan penyajian bahan pengajaran 3 jam dalam satu kali pertemuan, tetapi biasanya dua kali - pertemuan, sehingga ada penyajian bahan pengajaran satu jam pelajaran.

Dalam hal ini perlu dipilih pokok bahan pengajaran yang bobotnya ringan, atau satu jam pelajaran dalam satu kali pertemuan itu merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan penyajian pokok bahan pengajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan atau lebih. Dalam membuat S.P hendaknya diperhatikan bobot pokok-bahan pengajaran. Yang berbobot hendaknya disediakan waktu cukup untuk penyajiannya, sedangkan bobotnya ringan maka waktu cukup 2 jam pelajaran atau satu kali pertemuan.

C. Metode Pendidikan Agama di SD.

Metode merupakan suatu cara atau jalan untuk menuju kepada suatu tujuan yang hendak di capai, jadi metode pendidikan agama di SD adalah merupakan suatu cara atau jalan dalam pencapaian tujuan pendidikan agama yang hendak di capai pada suatu tingkatan atau jenjang pendidikan.

Dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan, maka memerlukan cara atau jalan menuju kepada tercapainya tujuan yang hendak dicapai sesuai yang di inginkan, maka dalam hal ini sangat berperang dalam pencapaian tujuan pendidikan Agama ialah usaha guru dalam kegiatan mengajar dan belajar. Guru harus menguasai dan memahami cara-cara penyampaian bahan pengajaran, cara penyampaian inilah di sebut dengan metode.

Dalam membahas metode pendidikan agama di SD di ni penulis mengemukakan beberapa definisi metode yakni :

" Metodologi berasal dari bahasa Greek "Metha : artinya melalui dan hodos : jalan atau cara, Logos berarti ilmu pengetahuan, maka Metodologi berarti Ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara atau jalan yang harus di lalui.¹⁷

" Prof Robert Dubin dan Thomas C Tevveggin mengatakan :

" Mengajar itu adalah suatu teknologi yang terdiri dari rangkaian ide-ide yang di kombinasikan, terdiri dari model-model proses mengajar

¹⁷) Drs H.M. Arifin M.Ed. "Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan sekolah dan keluarga" Pen Bulan Bintang. JKT ketIV .hh 1978 .h 149.

seta merupakan rangkaian kegiatan pengajaran yang kesemuanya apa yang disebut Method of teaching.¹⁸⁾

Begitu pula pendapat John Dewey ialah :

"Mwode mengajar ialah metode seni, metode berbuat yang secara bijaksana di arahkan oleh - tujuan.¹⁹⁾

Bertitik tolak dari pengertian metodologi sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, maka metode pendidikan agama adalah Usaha yang sistematis - pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktifitas baik dalam maupun di luar kelas, dalam lingkungan sekolah.

Maka dari berbagai pendapat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa metode mengajar adalah :

1. Salah satu komponen dari proses pendidikan.
2. Merupakan alat untuk mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
3. Merupakan kebulatan dalam sistim pendidikan.

Maka dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka guru harus di tuntut dan mampu mencari dan berkreatif sebagai pengarah atau pelaksana penyampaian kepada suatu tujuan, dengan kata lain guru harus - mencari jalan atau cara penyajian bahan pengajaran yang sesuai dengan dengan tingkat kemampuan tingkat berfikir anak.

Dalam penyampaian bahan pelajaran terhadap - tidak satupun metode yang dianggap cocok dalam se-

¹⁸ " I b i d " h 150.

¹⁹ " I b i d " h 151.

mua bidang studi, semua metode masing-masing mempunyai kebaikan dan kelemahan sesuai dengan keadaannya demikian pula pendidikan agama tidak ada satu metode yang dominan dan mutlak paling cocok untuk bahasan-pendidikan agama.

Metode penyampaian harus selalu bervariasi. Hal ini mengingat kondisi, situasi dan sarana sekolah - yang berbeda, serta beragamnya kemampuan guru dalam menerapkan metode yang di pandang paling tepat untuk di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini memilih metode yang akan di pergunakan guru pendidikan agama islam hendaknya di perhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Metode yang di pilih di sesuaikan dengan tujuan dan materi yang di sajikan.
- b. Metode yang di pilih di sesuaikan dengan pasilitas dan sarana yang ada.
- c. Metode yang di pilih dapat dikembangkan sesuai - dengan perubahan yang di perkirakan.
- d. Metode yang di pilih di sesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri namun tidak mengurangi keberanian untuk mencoba dan mengembangkan kreaktivitas.
- e. Metode yang di pilih selalu mengacu kepada cara berpikir atau belajar anak aktif dengan mendayagunakan kemampuan yang di miliki murid.

Dalam dunia pendidikan, metode pendidikan untuk ilmu alsmiyah yang banyak di gunakan dalam mem-

bahas berbagai macam ilmu pengetahuan.

Adapun metode yang dapat di gunakan dalam penyajian mata pelajaran antara lain :

1. Metode ceramah.
2. Metode latihan sikap (Dril)
3. Metode Diskusi atau musyawarah.
4. Metode Demonstrasi dan eksperiment.
5. Metode tanya jawab.
6. Metode Resitasi (Pembahagian tugas atau pekerjaan rumah)
7. Metode Karya wisata.
8. Metode Kerja Kelompok atau Gotong Royong.
9. Metode Sistim Beregu.
10. Metode Sosia Drama. dan Bermain Peran.
11. Metode Dialog. 19)

Jika kita melihat dari berbagai metode tersebut diatas tidak dapat di pergunakan untuk pendidikan agama Islam secara menyeluruh atau umum kepada sub-sub bidang studi pendidikan agama, sebab bidang studi pendidikan agama Islam terdapat bermacam-macam sub bidang studi, misalnya Akhlaq, keimanan, sejarah Islam, ibadah dan lain-lain.

Setiap bidang studi yang akan diajarkan kepada murid biasanya menggunakan metode yang berbeda-beda - atau kadang-kadang menggunakan metode yang sama. Hal ini sangat tergantung kepada kemampuan guru yang bersangkutan dalam menggunakan setiap metode yang di anggapnya cocok, tepat dan epektif dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menciptakan suatu metodologi pendidikan agama

*Dep. Ag. RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Keagamaan
Pen. Tumbuh Tumbuhnya Kurikulum PA & Sdk Ummu - Th. 78/79 - L 39*

yang dapat membentuk manusia menjadi Taqwa, merupakan hal yang tidak mudah, karena taqwa itu menyangkut soal batin yang sulit untuk di ukur. Yang nampak sebagai gerak gerik seseorang belum tentu merupakan gambaran batinnya. Orang yang nampak taqwa - belum tentu taqwa yang sebenarnya di tinjau dari segi batinnya.

Di atas telah disebut berbagai metode pengajaran agama , mengetengahkan bermacam-macam metode mengajar baik untuk mengajarkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran maupun sebagai bahagian dari suatu pelajaran, seperti metode membaca dan menulis - permulaan. Maka mengajarkan suatu pelajaran kita - harus memilih metode yang tepat, dengan metode apapun agar pengajaran materi pengajarannya sangat aktif.

Oleh karena itu untuk mengukur sampai di mana efektifitas metode-metode tersebut dalam pencapaian tujuan pendidikan agama, sayogyanya kita lebih dahulu mengenal macam-macam metode tersebut, yang setiap metode kita tinjau dan menilai berdasarkan beberapa Kriteria antara lain :

- a. Bagai mana sipat dan ciri-ciri metode itu.
- b. Kapan metode itu dapat dipergunakan.
- c. Apakah segi kebaikannya.
- d. Apakah segi kekurangannya.
- e. Saran-saran dan perbaikan pemakaiannya.

Dari berbagai kriteria dalam menilai metode yang tepat dan efektif dalam melaksanakan pengajaran pendidikan agama di SD, sehingga kita dapat melihat dan memilih metode mana yang cocok di terapkan pada sekolah tersebut.

Sebab penulis menyadari bahwa mengajar adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang penting yang besar peranannya dan berhasil atau tidaknya pendidikan secara teoritis, jumlah metode mengajar adalah sebanyak bahan dan mata pelajaran itu sendiri, karena setiap mata pelajaran mempunyai kehususan tersendiri yang berbeda - satu sama lainnya. Akan tetapi secara peraktis tidaklah demikian sebab mata pelajaran yang memiliki kesamaan - sipat, sehingga dapat di pergunakan metode yang sama sesuai dengan pengelompokkan ilmu pengetahuan yang lazim di kenal sekarang.

1. Kelompok bahasa.
2. Kelompok Matematika.
3. Kelompok I P A.
4. Kelompok I P S.
5. Kelompok Pengajaran seni.²⁰⁾

Melihat pengelompokkan ilmu pengetahuan tersebut diatas, maka pendidikan agama dapat di masukkan ke dalam kelompok I P S, sehingga yang di pergunakan pada kelompok IPS dapat di pergunakan dalam pendidikan agama.

Penulis juga menyadari bahwa, metode adalah hanya merupakan suatu pengantar atau sebagai alat yang di gunakan oleh guru agama untuk mengajarkan Agama, bukan merupakan suatu tujuan. Dan tidak semuanya metode yang di

pergunakan di Sekolah Dasar cocok atau sesuai dengan untuk semua guru agama itu sendiri, itu tergantung dari pribadi guru itu sendiri, lagi pula metode tidak lah dapat berlaku secara tetap untuk selama-lamanya. Seabdunia pendidikan dan pengajaran selalu berkembang dan berubah, untuk menyesuaikan perkembangan, maka pemakaian metode haruslah di ikuti dengan penelitian dan evaluasi yang di laksanakan secara kontinue dengan demikian perbaikan dari masa ke masa tidak mungkin dapat diabaikan.

Maka berdasakan kesadaran guru agama tersebut - dalam menghadapi adanya bermacam-macam metode mengajar jangan terlalu fanatik atau mengandalkan kepada pemakaian kepada satu metode tertentu saja. Maka guru agama selalu mengadakan percobaan-percobaan atau eksperimen terhadap pemakaian bermacam-macam metode. Memilih dan menilai mana yang paling tepat di pergunakan. Begitu pula guru agama harus mampu mengadakan kombinasi antara satu metode dengan metode yang lain, sehingga dalam pengajaran bahan pelajaran dapat berkembang dan berlangsung lebih baik dan berhasil.

D. Sistim dan tehnik Evaluasi Pendidikan Agama di SD.

Dalam membahas tehnik dan sistim evaluasi pendidikan agama di SD, maka terlebih dahulu membahas apa itu evaluasi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka evaluasi pendidikan agama di SD adalah kegiatan untuk mengukur kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama

agama, adapun yang mencakup ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama adalah penilaian terhadap kemajuan belajar murid/ siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

Di dalam pendidikan agama, sistim evaluasi merupakan salah satu komponen di samping materi/ kegiatan belajar mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode kesemuanya ini saling berhubungan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah di rumuskan. Bagaimanapun baiknya tujuan yang telah di rumuskan, akan tetapi apabila tidak di sertai komponen-komponen lainnya, seperti materi pelajaran, metode yang tepat dan alat pelajaran yang memadai, serta prosedur evaluasi yang mantap, maka tipis kemungkinan tujuan-tujuan yang telah di rumuskan tersebut berhasil dengan baik. Oleh karena itu evaluasi dapat di golongan :

1. Penilaian formatif, yang fungsinya adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
2. Penilaian Sumatif yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar murid
3. Penilaian Plasegment, fungsinya untuk menempatkan murid dalam situasi mengajar dalam belajar / program pendidikan yang sesuai.
4. Penilaian Diagnostik, fungsinya untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh murid-murid tertentu.)²²

Melihat bentuk-bentuk penilaian tersebut diatas maka yang menjadi sasaran yang di nilai dalam studi pen

²²) Departemen Agama RI "Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk SD". Pen Karya Mabunggal Jakarta. Th 1982. h 29.

didikan agama islam terhadap anak adalah dari segi pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisisnya, juga disebut cognitif. Ada juga penilaian dari segi sikap, minat dan penghayatan anak (efektif) di samping kedua segi penilaian tersebut juga ada penilaian yang lain di sebut dengan psychomotor ini meliputi kecepatan, kepasihan, keserasian gerak serta kekuatan dan ketahanan.

Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang dan inilah yang di sebut hasil cawu pada tingkat Sekolah Dasar. Ya itu pelaksanaannya di laksanakan tiga kali dalam dalam satu kali tahun ajaran ini juga di sebut dengan ulangan umum. Sedangkan formatif adalah juga di sebut nilai harian atau mingguan ini pelaksanaannya biasanya diberitahukan lebih dahulu kepada murid atau tidak ada pemberitahuan sebelumnya.

Namun kedua evaluasi tersebut tetap di laksanakan, akan tetapi ada pula evaluasi tahap akhir pada akhir tahun ajaran ini di kenakan murid pada kelas terakhir yaitu kelas VI sekolah dasar.

Dalam melaksanakan evaluasi pendidikan agama di sekolah dasar dapat di bedakan kepada dua golongan tehnik evaluasi yakni :

- "1. Test yaitu menilai kemampuan murid yang meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, ini meliputi :
 - a. Uraian:
 - Uraian bebas.
 - Uraian terbatas.

- b. Obyektive test.
 - Betul salah
 - Pilihan ganda.
 - menjodohkan
 - Isian.
 - e Jawaban singkat.
- 2. Non test. Untuk menilai kerakteristik ha-nya seperti minat, sikap dan kepribadian. 23)

Jika melihat bentuk terst tersebut diatas, maka murid dapat mengerjakan dengan mempergunakan alat sehingga test ini dapat di bagi menjadi tiga bahagian yaitu :

a. Test tertulis.

Dalam terst tertulis dapat di laksanakan - setiap akhir minggu , catur wulan dan akhir ta- hun. Dalam pelaksanaan terst tertulis ini ki- ta mempergunakan bentuk soal seperti berikut:

1. Uraian (Essay) ini akan di tuntutan murid untuk mengorganisir dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam test uraian dapat di bagi atas dua ba- bahagian yakni :

- a.1 Test uraian bebas di mana murid dapat - menguraikan soal dengan bebas dan mem- pergunakan kata-katanya sendiri, contoh Jawablah pertanyaan di bawah ini :
 - Apa perbedaan zakat mal dan zakat fit- ra ?

23) Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Sla- met As. Yusuf. " Metodik Khusus Pendidikan Agama " Pen- Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Ma- lang. cet VII Th. 1981. h. 144.

a.1.2. Test Uraian terbatas yaitu murid dituntut untuk mempergunakan kata-kata yang pendek dan di batasi oleh apa yang di kehendaki jawaban tersebut, contoh :

- Sebutkan tanda-tanda orang munafik?
- Sebutkan Rukun Iman ?

2. Obyektif (Obyektif test) yaitu murid memilih diantara kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah di sediakan, memberikaj jawaban singkat dan mengisi titik-titik yang disediakan, ini dapat dibedakan atas :

2.1. Benar - Salah (True False) contoh:

- Lingkarilah B jika jawaban di anggap Benar dan S Bula di anggap salah.
- B-S Khalifah Umar Bin Khattab adalah Khalifah yang pertama.

2.2. Pilihan Ganda (Multiple Choise) Contoh.

Pilihlah Jawaban yang tepat di bawah ini :

- Rukun Islam ada :

- a. 6 b. 4 c. 5 d. 3

2.3. Menjodohkan. yaitu memilih jawaban yang tepat yang tertulis di samping atau di bawah soal . contoh :

- a. Malaikat pembawa wahyu (1.Jibril)
- b. Nabi yang terakhir (2.Muhammad SAW).

2.4. Jawaban singkat, contoh:

- a. Siapakah Rasul pertama ?
- b. Di manakah ayat pertama turun ?

2.5. Isian, contoh :

Lengkapilah atau isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat :

- a. Bewudhu termasuk shalat.
- b. Menutup aurat termasuk shalat.

- b. Test Lisan. Yakni test yang di berikan kepada murid secara langsung, berupa wawancara atau interview, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid secara lisan dan di jawab secara lisan pula.
- c. Test Perbuatan. ini juga disebut dengan peraktek, hal ini di berikan kepada murid tugas-tugas berupa pekerjaan yang akan di nilai oleh guru.

Dari berbagai macam test tersebut tidak lain hanya menilai sampai di mana pemahaman anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah di berikan. Test tersebut baik berupa ulangan harian sehabis memberikan bahan pelajaran. Hal ini tidak lain adalah penilaian guru-guru terhadap anak didik yang dapat mengevaluasi prestasi anak didik naik atau tidaknya dalam suatu tingkatan atau kelas, hal ini dapat dilihat dalam buku laporan anak didik.

Namun angka atau nilai rapor dapat diambil dari nilai harian/ mingguan atau di sebut dengan nilai portafolio kemudian di kumpulkan atau di jumlah dari hasil

nilai cawu (catur ulang) di sebut dengan nilai sumatif, kemudian di bagi, contoh :

$$\frac{\text{Harian} + \text{cawu}}{2} = \text{Rapor}$$

$$\text{atau } \frac{S + F}{2} = R$$

Demikianlah proses pengisian rapor anak didik semua nilai kita ambil mulai dari nilai harian/mingguan di tambah dengan nilai cawu, kemudian di jumlahkan dan terakhir di bagi dua kemudian hasilnya dimasukkan dalam rapor.

Untuk evaluasi pendidikan agama khususnya subbidang studi baca Al-Quran di SD, soalnya atau pertanyaannya ikut juga pada lembaran soal pendidikan agama, sebab memang adalah termasuk sub atau bahagian dari pendidikan agama, namun corak soalnya hanya berupa menyempurnakan ayat atau mengisi titik yang kosong baik pada awal, tengah dan akhirnya. contoh :

Isilah titik di bawah ini:

- 1-..... حراط المستقيم
- 2- من مشرو..... الحناس
- 3- لم يلد ولم.....

Begitu pula dalam penilaian juga di gabung utannya dalam catur ulang, kecuali dalam nilai harian atau mingguan itu tersendiri, akan tetapi di gabung jika ingin mengambil keseluruhan nilai harian khusus pendidikan agama, ditambah dengan hasil catur ulang kemudian di bagi dua untuk mendapatkan nilai pendidikan agama dalam rapor.

BAB IV
METODOLOGI PENGAJARAN AL-QURAN
DI SD KELURAHAN LANCIRANG

A. Tujuan Pengajaran Al-Quran.

Tujuan Pengajaran Al-Quran di SD tidak lepas dari tujuan Pendidikan Nasional khususnya Pendidikan Agama baik di SD, SLTP, SLTA maupun pada perguruan tinggi, sebagai mana yang telah di uraikan pada bab III halaman 40, namun di uraikan lebih mengkhusus lagi kepada tujuan pengajaran Al-Quran di sekolah dasar.

Tujuan Pendidikan Agama di SD berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun pada perguruan tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar merupakan dasar dalam memperkenalkan ajaran agama di sekolah dasar secara global, sebab anak pada sekolah dasar pikirannya bersipat global atau menyeluruh dan kongkrik, sehingga dengan demikian tujuan utama Pendidikan Agama di sekolah dasar adalah penanaman rasa cinta kepada Allah dan RasulNYA, kemudian pembiasaan berakhlak mulia dan contoh-contoh teladan yang baik. Tujuan Pendidikan Agama ini sudah termasuk tujuan pengajaran Al-Quran di sekolah dasar. Adapun tujuan pengajaran Al-Quran di seko-

lah dasar "Agar Murid dapat membaca menulis Al-Quran"¹

Dengan tujuan pengajaran Al-Quran di SD - agak pendek dan simpel naunn jika kita telaah, sudah cukup jelas jika di banding dengan tingkat kemampuan berfikir anak di sekolah dasar, sebab sebagai titik pusat Pendidikan Agama Islam ialah ibadah, Al-Quran dan Akhlak. Ketiga sub pokok Pendidikan Agama ini adalah merupakan pokok seluruh Pendidikan Agama sedang sub pengajaran lainnya seperti tarikh islam hanya merupakan penunjang dalam rangka menanamkan keimanan yang benar, ketiga sub bidang studi di jadikan pokok pengajaran Agama Islam karena di pandang sebagai indikasi dari keberhasilan Pendidikan Agama secara keseluruhan. Mutu dari Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Agama, sebab Agama seseorang akan di lihat dari kemampuan melaksanakan ibadah, kemampuan membaca Al-Quran dan bagai mana akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari baik dari kontek pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

B. Metode dan Ewaluasi Pengajaran Al-Quran.

Metode adalah merupakan cara atau jalan menuju kepada tercapainya suatu tujuan, sedang evaluasi adalah melihat sejauh mana hasil yang di capai oleh metode dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

1) Drs. H. M. T. Fatahuddin " Pedoman Pengajaran - Membaca dan Menulis Huruf Al-Quran " Pen CV. Serajaya. Jakarta, cet VIII Th 1984. h I.

Dalam metodologi pengajaran Al-Quran kita kenal yang populer yakni :

1. Bagdadiyah. Yakni suatu metode sejak lama di pakai bahkan popularitasnya lebih merata di seluruh Indonesia.

Pelaksanaan qaidah bagdadiyah dapat ditemukan langkah-langkah. Setiap langkah ditemukan pengulangan materi terdapat pada langkah sebelumnya dan sekaligus pengembangan materi baru. Sehubungan hal ini jika qaidah bagdadiyah di pakai dalam proses belajar mengajar di sekolah, berdasarkan beberapa pertimbangan, maka tahap pertama dapat di harapkan pada tingkat sekolah dasar. Dalam tingkat sekolah dasar mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaan sebagai berikut :

"Langkah Pertama. Memperkenalkan semua huruf Hijaiyah, macam-macam bentuk dan bunyinya serta cara pengucapannya yang tepat. contoh:

ا ب ت ث

"Langkah Kedua. Setiap Huruf hijaiyah di ulang kembali serta pengembangan dengan memberi syakal (Kasrah), (Dhammah), (Fatah) contoh:

أ ا ب ب ب ث ث ث

"Langkah Ketiga. Setiap huruf Hijaiyah tersebut kembali di ulang sekaligus pengembangannya dengan memberi syakal, (Fathaeni), (Kasraeni) (Dhammataeni). contoh:

أ ا ب ب ب ث ث ث

"Langkah keempat. Setiap huruf hijaiyah di ulang dan pengembangannya dengan menggunakan tasydid, persambungan setiap pemakaian Mad perpanjangan Fatha pada akhirnya. contoh:

أأ ب ب ب ث ث ث

"Langkah kelima. Setiap huruf hijaiyah di ulang dan pengembangannya dengan mempergunakan Mad (Perpanjangan Kasrah) pada akhirnya. contoh

أأأ ب ب ب ث ث ث

"Langkah ke Enam. Langkah ini terdiri dari jenis materi antara lain:

- a. Setiap huruf hijaiyah dan di kembangkan dengan memberi fatha Mad dan akhirnya ada huruf Fatha contoh :
- اَنَّ . بَانَ . تَانَ
- b. Setiap huruf hijaiyah di ulang dengan memberi fatha Mad diikuti huruf Wau Sukun di akhiri huruf fatha. contoh:
- اَوَنَّ بَوَنَّ تَوَنَّ
- c. Setiap huruf hijaiyah di ulang kembali dan di kembangkan dan diakhiri dengan huruf fatha sebelumnya di beri dhammah Mad dengan Wau Sukun contoh :
- اَوََّنَّ بَوََّنَّ تَوََّنَّ
- d. Setiap huruf hijaiyah di ulang kembali dengan memberi fatha serta diikuti oleh huruf YA Sukun dan diakhiri dengan huruf fatha. contoh :
- اَيَنَّ بَيَنَّ تَيَنَّ
- e. Setiap huruf hijaiyah di ulang kembali dan di kembangkan dengan memberi kasrah Mad dengan huruf YA Sukun dan diakhiri dengan huruf fatha. contoh :
- اِيَنَّ بِيَنَّ تِيَنَّ
- f. Setiap huruf hijaiyah di ulang dan di kembangkan dengan fatha Mad dengan Alif dan di akhiri dengan ada huruf yang dhammataeni. contoh:
- اَنَّ بَانَ كَانَ

"Langkah ke Tujuh. Ini merupakan latihan keterampilan memperwasikan langkah-langkah sebelumnya dan membedakan huruf-huruf yang berkaitan bunyinya dan bentuknya. contoh :

اَبُو تَوَوِي جَوْحًا

langkah ke tujuh, ini di kembangkan materi Alif Lam dan ma'rifah dengan (Syamsiah).
contoh :

مَالِكِ الشَّامِ

"Langkah ke Delapan. Setiap langkah, huruf hijaiyah di ulang kembali dengan menggunakan materi-materi langkah ke enam, akan tetapi di kembangkan dengan huruf Sukun pada akhirnya.
contoh :

اَيْنَكُمْ اُونَكُمْ اُونَكُمْ

dan pada langkah ini akan di kembangkan materi-materi Alif Lam Ma'rifat dengan huruf qamariyah.²
contoh :

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

²Departemen Agama R.I "Pedoman Pelaksanaan-Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar" cet IV Pen.CV, Multiyasa & Co.th.1986.h.127-130.

Dari berbagai langkah-langkah tersebut kesemuanya akan di pakai pada permulaan atau awal - penterapan metode bagdadiyah.

B. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Metode ini di perlengkapi dengan alat peraga, atau alat bantu atau contoh dalam menguraikan dari huruf kehuruf dalam baca Al-Quran.

Dalm hal ini Departemen Agama memperlengkapi metode SAS tersebut dengan menerbitkan beberapa - buku-buku pedoman dalam pelaksanaan penterapan metodologi pengajaran Al-Quran di sekolah dasar.

Adapun buku-buku tersebut yang terdiri dari tiga buah buku atau tiga seri disusun merupakan - bimbingan membaca Al-Quran tingkat dasar berdasarkan kurikulum pendidikan agama untuk sekolah dasar tahun k984 yakni :

1. Bimbingan Al-Quran untuk murid SD seri A yang memuat dari unit I s/d unit IV.
2. Bimbingan Al-Quran untuk murid SD seri B yang memuat dari unit V s/d VII.
3. Bimbingan Al-Quran untuk murid SD seri C yang memuat dari unit VIII s/d XII.3

Kesemua buku bimbingan pengajaran Al-Quran untuk sekolah dasar tersebut diatas bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf Al-Quran dan tanda-tanda baca agar menjadi modal bagi murid untuk lebih meluas dengan materilain, dan kemudian mengamalkan huruf

³Departemen Agama R.I "Bimbingan Al-Quran untuk murid sekolah dasar"Pendir Penulis untuk sek umum. Jakarta.1986/1987. h. 1.

huruf Al-Quran dan tanda-tanda baca supaya modal murid mampu membaca Al-Quran secara sederhana (belum terikat oleh ilmu tajwid dan lagu). Untuk mencapai tujuan tersebut telah di gunakan metode tradisional , melainkan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sentetik).

Pengertian metode SAS, adalah

- "a. Pengenalan dan Pengamatan keseluruhan (Struktural) secara sepintas.
- b. Pengamatan dan Pengenalan lebih jauh (Analitik) sampai ke bahagian-bahagiannya.
- c. Pengenalan dan pengamatan secara mendalam (Sintetik) sehingga dapat memahami."²

Dalam pengamatan dan pengenalan keseluruhan secara sepintas juga di sebut dengan pengenalan dan pengamatan secara Struktural yaitu melihat atau mengenal bentuk dari luar secara umum. Contoh :

لَحْمَدُكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ

ini hanya melihat bentuk stuktural atau secara keseluruhan ia belum melihat secara terperinci bahagian-bahagian huruf yang terdapat pada stuktural lafadz tersebut.

Pengamatan dan pengenalan lebih jauh di sebut - dengan pengamatan dan pengenalan secara Analitik, yaitu melihat atau mengenalisa bahagian-bahagian yang terdapat pada struktural, misalnya ia melihat huruf awal, huruf tengah, huruf akhir dan huruf hijaiyah -

Drs. H. MT. Fatahuddin "Pedoman" Op-Cit. h 9

²Drs. H. MT. Fatahuddin "Pedoman" Op-Cit. h 9.

lainnya yang terdapat pada struktural tersebut.

Pengenalan dan pengamatan mendalam maksudnya juga di sebut pengenalan dan pengamatan secara sintetik yaitu mengenal fungsi dan kegunaannya dalam hubungan struktural sehingga dapat merangsang atau menyatukan serta merangkai, misalnya : Fungsi huruf awal, huruf tengah dan huruf akhir .

ل --- ح --- م --- د

maka ia dapat merangkai atau menyatakan huruf-huruf tersebut menjadi satu lapadz, contoh

الحمد

Dalam menggunakan pendekatan struktural ini dijabarkan melalui analisa dan sintesa, sehingga struktural tersebut dapat di pahami dan di hayati. Jadi keseluruhan tersebut di kenal dengan metode SAS - (Struktural Analitik Sintetik) berarti cara penyampaian bahan pelajaran dan guru menenalisa dan mensintesehan struktur bahan pengajaran dalam pencapaian tujuan pengajaran. Dalam pencapaian tujuan pengajaran, maka di perlukan alat praga atau alat bantu dalam proses pencapaian tujuan pengajaran.

Pelaksanaan metode SAS benar-benar di arahkan agar anak dapat memahami dan menghayati sesuatu yang di pelajarnya. Oleh karena itu di tempuh tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap pengenalan bentuk struktural global, keseluruhan atau totalitas.

b. Tahap pengertian yaitu pengenalan lebih lanjut - dengan cara analisa untuk mengetahui bahagian-bahagian bentuk struktur.


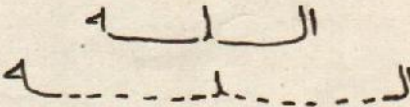
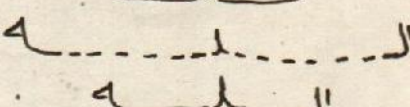
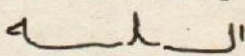
c. Tahap pendalaman dengan cara sintesa yaitu pemahaman lebih lanjut sampai ketongkat penghayatan.

Untuk dapat mengenal huruf Al-Quran dengan - cepat dan dapat membaca dengan baik dalam waktu tidak terlalu lama, maka terlebih dahulu harus tahu dan mengerti tentang sipat dan bentuk serta fungsi huruf Al-Quran, untuk itu dapat diambil data sbb:

- a. Penempatan huruf dalam kata akan menentukan bentuk seperti huruf awal, tengah dan akhir sehingga bentuk tersebut nampaknya akan berbeda-beda.
- b. Yang menentukan suatu bunyi huruf adalah tanda baca.
- c. Huruf-huruf yang di bunyikan hanyalah yang bertanda baca.
- dd. Melapadzakan sesuatu huruf hijaiyah menjadi beberapa huruf.

Atas dasar data tersebut diatas sehingga dapat di pelajari dalam waktu yang relatif singkat, dengan melalui analisa dan sintesa, sehingga anak akan cepat dapat membanding-bandingkan bentuk huruf mulai dari struktur sampai ke analisa terakhir kemudian di sitesakan kembali.

Metode belajar membaca huruf Al-Quran dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintestik) sbb :

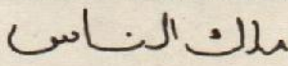
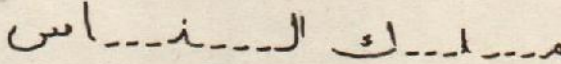
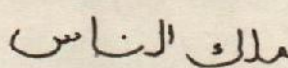
Struktur :  : 
 Analisis : 
 Sintesis : 

Dengan cara demikian ia dapat membanding-ban¹₂dingkan bentuk huruf, mulai dari sturuktur kalimat - sampai kepada huruf hijaiyah.

Pengajaran menulis huruf Al-Quran di SD dapat di bagi dalam dua bahagian:

- a. Pengajaran menulis permulaan huruf Al-Quran di kelas III adalah menulis permulaan hijaiyah yang di susun dalam bentuk struktur kalimat seperti - yang terdapat pada pelajaran membaca permulaan.
- b. Pengajaran menulis lanjutan huruf Al-Quran di kelas IV.V dan VI adalah belajar huruf Al-Quran yang sudah di rangkai merupakan struktur kalimat.

contoh :

Pelajaran menulis huruf Al-Quran erat hubungannya dengan pelajaran membaca huruf Al-Quran, dengan - kata lain pelajaran menulis saling membantu dengan - pelajaran membaca, anatars satu sama lainnya tidak bisa di pisahkan. Pengajaran membaca dan menulis adalah unsur pokok dari semua bidang studi yang diajarkan -

baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, begitu pula halnya dengan pengajaran menulis dan membaca Al-Quran itu sangat penting karena untuk dapat menghayati dan mengamalkan kitab suci Al-Quran, maka hendaklah terlebih dahulu belajar membaca dan menulis huruf Al-Quran dengan baik.

Untuk melihat kedua metode tersebut yang agak populer dalam pengajaran Al-Quran yang di kemukakan tersebut diatas masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan yakni :

a. Metode Bagdadiyah. ini menitik beratkan pengajaran Al-Quran pada prinsip-prinsip lama.

1. Kelebihannya:

- Sudah merata di pergunakan dalam masyarakat.
- Pada dasarnya mulai pengenalan huruf-huruf hijaiyah.
- Tidak memerlukan banyak alat praga, kalau perlu alat praga tidak di pergunakan.
- Bisa di pergunakan dalam masyarakat dan di sekolah.
- Mudah di laksanakan.

2. Kekurangannya:

- Memerlukan waktu lama.
- Banyak-banyak berorientasi kepada latihan membaca dari pada menulis.

b. Metode S.A.S (Struktur Analitik Sintetik)

1. Kelebihannya :

- Boleh dilaksanakan dalam waktu singkat.
- Anak sudah bisa membaca, menulis huruf Al-Quran.
- Memerlukan alat praga sehingga memudahkan anak mengenal huruf Al-Quran secara cepat.
- Anak mengubah dan menguraikan secara cepat.

2. Kekurangannya :

- Sulit dilaksanakan dalam masyarakat, karena memerlukan alat praga serta alat tulis menulis. dll.
- Masih baru dalam masyarakat.

Atas kedua metode tersebut diatas, maka guru agama berbeda-beda pemakaian metode, ini sebagai mana yang dialami oleh masing guru antara lain :

a. Yang memakai metode SAS.

Guru agama yang memakai metode tersebut ada 3 dari lima guru agama di kelurahan lancirang, sebagai mana yang dikemukakan oleh Abd. Majid Sbb:

"Saya memakai metode SAS karena sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada kami dan sangat efektif di pakai di sekolah, karena memakai alat praga yang mudah diterapkan karena anak dapat melihat, membaca sekaligus menulis serta menguraikan fungsi-fungsi huruf, kata dll³.

b. Yang memakai metode Bagdadiyah.

Guru Agama yang memakai metode ini ada 2 -

³ Abd. Majid Guru Agama SD Muh. "Wawancara" pada tanggal 17-3-1989.

dua orang guru dari lima guru agama yang ada dalam wilayah kelurahan lancirang, dengan berbagai alasan dan pertimbangannya sehingga ia tidak memakai metode SAS. Dan ia hanya mempergunakan metode Bagdadiyah.

Adapun alasan-alasannya sebagai berikut:

- "a. Belum pernah di tatar dalam pemakaian metode SAS.
- b. Belum mendapat dan belum membuat alat praga yang diperlukan dalam pengembangan metode SAS lagi pula sulitnya hubungan komunikasi kami-karena tempat kami agak terpencil.⁴

Demikianlah alasan-alasan guru agama yang memakai dan tidak memakai metode SAS, sehingga pemakaian metode pengajaran al-quran dalam kelurahan - lancirang berbeda-beda.

C. Prestasi murid dalam pengajaran Al-Quran.

Prestasi murid dalam pengajaran Al-Quran pada sekolah dasar di Kelurahan lancirang kecamatan Dua-PituE Kabu Dati II Sidenreng Rappang tidak lain - adalah banyak atau sedikit jumlah anak untuk mengikuti maupun yang menganut ajaran agama Islam dalam wilayah Kelurahan lancirang. Untuk mengetahui hal tersebut penulis melihat dari berbagai faktor:

1. Lingkungan atau milieu, di mana kita ketahui bahwa di Kel. Lancirang masing-masing lingkungan mayoritas penduduknya beragama Islam.

⁴ Hasnah guru Agama SD no 2 Lancirang "Wawancara" tanggal 17-3-1989,-

2. Guru Peggajian dasar dari kalangan masyarakat hanya satu orang saja yakni Isaira ini adalah seorang wanita di kelurahan lancirang, yang berpenghasilan hanya cukup hanya menutupi makan dan minum saja (miskin). Sedang Suaminya adalah seorang buruh tani. Isaira mengajar pada pengajian dasar tidak menunggu yuran apapun dari anak asuhannya, melaingkan dia mengajar karena merasa kasihan atau berkewajiban mengamalkan ilmunya kepada generasi berikutnya, namun jika ada pemberian dari anak asuhannya itu tidak di minta melainkan ketulusan dan keikhlasannya.³

Melihat dari berbagai faktor atau unsur yang dapat mendorong, membina anak dalam rangka turut serta mencerdaskan bangsa utamanya dalam membina atau memberantas buta huruf Al-Quran, sebagai kitab suci ummat islam yang harus di pedomani dan di amalkan . Namun dari berbagai faktor atau unsur tersebut tidak dapat menanggulangi atau memberantas buta huruf Al-quran, utamanya yang sangat di rasakan oleh guru agama yang di tempatkan pada sekolah dasar, dalam rangka melaksanakan pengajaran Al-Quran yang di tuangkan dalam kurikulum.

³ Wawancara I Sairah " Guru mengaji pada -
17-3-1989.

Prestasi belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama khususnya Pengajaran Al-Quran pada tiap-tiap sekolah dalam wilayah kelurahan Lancirang Kec. Dua-PituE Kab. sidrap.

TABEL X
PROSENTASE MURID YANG LANCAR DAN BUTA HURUF AL-QURAN
DALAM WILAYAH KELURAHAN LANCIRANG

Skl	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
SD	LC BH LC BH	LC BH LC BH	LC BH LC BH	LC BH LC BH	LC BH LC BH	LC BH LC BH	LC BH
I	20 15 17 13	20 14 19 15	14 22 15 16	105	95		
II	20 30 22 30	20 22 23 20 18	19 21 19	124	140		
III	10 16 13 24	14 18 12 15 11	18 13 8	73	99		
IV	23 30 25 28	25 19 19 26 23	26 23 16	138	145		
SIM	20 7 17 2	15 3 23	- 26 -	26 -	127	12	
M.A	18 2 15 1	15 - 15 -	26 2 19 -	108	5		
JML	111	109	109	111	119	117	675
	100	98	76	76	87	59	496
Total							1171

Dari tabel tersebut diatas, maka jelaslah bahwa pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama di sekolah dasar di Kelurahan Lancirang masih sangat jauh yang di harapkan, atau sangat mengawatirkan, yang memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, baik pemuka masyarakat atau pemuka agama di Kelurahan Lancirang maupun dari pihak pemerintah yakni dari Departemen Agama dan pemerintah setempat.

Dari jumlah keseluruhan anak usia sekolah yang tertampung di sekolah yaitu 1.171 anak, yang lancar membaca sebanyak 675 anak atau 57 % dari anak yang tertampung, sedang buta huruf Al-Quran atau tidak mengaji yaitu 496 anak dari 1.171 anak yang tertampung atau 42 % . Sedang sekolah yang menampung ada dua jenis yakni sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta atau Madrasah. Hanya yang di Madrasah anak sudah bisa membaca Al-Quran ini ditunjang oleh Kurikulum Madrasah, karena pelajaran agama dan umum adalah seimbang atau banyak pelajaran lain yang menunjang atau merangsang murid untuk mempelajari Al-Quran seperti Fiqhi dan tarikh islam dll.

Akan tetapi yang agak sulit adalah anak yang berada pada sekolah umum karena lebih banyak pelajaran umum dari pada pelajaran agamanya lagi pula karena banyaknya materi pelajaran Pendidikan agama sedang lokasi waktu hanya sedikit. Ini akan penulis bahas pada bab khusus.

D. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengajaran Al-Quran di Sekolah Dasar.

Dari hasil pemantauan penulis terhadap sekolah-sekolah yang berada dalam wilayah Kelurahan Lancirang yang merupakan obyek penelitian, dengan mengadakan wawancara atau pertemuan langsung terhadap kepala-kepala sekolah dan guru-guru utamanya guru agama yang

khusus membidangi pendidikan agama, begitu pula mengadakan pertanyaan langsung terhadap tiap-tiap murid - pada tiap tingkatan atau kelas.

Serangkaian penulis tersebut juga mengadakan wawancara terhadap guru-guru pengajian dasar yang dilaksanakan oleh masyarakat atau di rumah masing-masing, sehingga penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya pada umumnya menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan antara lain :

1. Di sekolah, Yang mempunyai tanggung jawab adalah guru Agama adaun kesulitan yang di hadapi ialah:
 - a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individual anak, baik yang menyangkut I Q, nya, wataknya dan keadaan ekonominya, ini sangat di rasakan bagi guru agama yang sangat muda dan baru menghadapi anak atau kelas, ini pada umumnya guru-guru agama yang ditempatkan di SD Impres realatif sangat muda dan baru.
 - b. Kesulitan dalam menentukan materi dan metode yang paling tepat.
 - c. Kesulitan memperoleh alat praga dan bahan bacaan.
 - d. Kesulitan dalam mengadakan perencanaan yang matang begitu pula dalam mengevaluasinya, sebab kadang waktu sangat sempit.
 - e. Kesulitan mengisi waktu belajar sore untuk menuk

khusus membidangi pendidikan agama, begitu pula mengadakan pertanyaan langsung terhadap tiap-tiap murid - pada tiap tingkatan atau kelas.

Serangkaian penulis tersebut juga mengadakan wawancara terhadap guru-guru pengajian dasar yang dilaksanakan oleh masyarakat atau di rumah masing-masing, sehingga penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya pada umumnya menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan antara lain :

1. Di sekolah. Yang mempunyai tanggung jawab adalah guru Agama adaun kesulitan yang di hadapi ialah:
 - a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individual anak, baik yang menyangkut I Q, nya, wataknya dan keadaan ekonominya, ini sangat di rasakan bagi guru agama yang sangat muda dan baru menghadapi anak atau kelas, ini pada umumnya guru-guru agama yang ditempatkan di SD Impres realatif sangat muda dan baru.
 - b. Kesulitan dalam menentukan materi dan metode yang paling tepat.
 - c. Kesulitan memperoleh alat praga dan bahan bacaan.
 - d. Kesulitan dalam mengadakan perencanaan yang matang begitu pula dalam mengevaluasinya, sebab kadang waktu sangat sempit.
 - e. Kesulitan mengisi waktu belajar sore untuk menuk

tupi kekurangan pada waktu pagi, sebab mereka berada diluar jelurahan Lencirang.

2. Dalam Masyarakat. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru pengajian dasar utamanya yang dilaksanakan oleh kesadaran masyarakat sbb.
 - a. Faktoe Ekonomi guru pengajian dasar, sebab sebahagian tidak mempunyai ketentuan khusus tentang yuran anak asuhannya, dan juga tidak minta imbalan apa-apa dari anak muridnya melainkan hanya di dasari oleh kerelaan semata-mata.
 - b. Tidak punya absen dan ketentuan masuk belajar atau pulang, hanya tergantung kepada murid kapan Saja mau pulang atau datang itu tergantung kepada kelancaran dan pindahnya dari bacaan yang sudah di tentukan oleh guru pengaji itu sendiri.
 - c. Masing-masing anak membaca sendiri-sendiri untuk mempermahir bacaan yang sudah di tentukan, ini kadang kala menimbulkan keributan tanpa ka ruang.
 - d. Tidak adanya klasifikasi bagi anak yang sudah lama dan yang masi baru, bercampur baur, sehingga tidak adanya keseragaman dalam bacaan, sehingga sulit dalam mengontrol bacaannya.

Dari berbagai pengaruh terhadap Pengajaran Al-Quran baik di sekolah maupun dalam masyarakat -

tersebut diatas tidak ada satupun yang dapat mempengaruhi kearah pengembangan Al-Quran, ini diakibatkan tidak adanya yang di anggap istimewa atau yang dapat merangsang kearah pengembangan bacaan Al-Quran baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Karena masing-masing sibuk keduniawian semata-mata, namun sebagian besar yang menganut ajaran agama islam, akan tetapi dia laksanakan dengan sekedar untuk melaksanakan kewajiban sebagai ummat islam. Kurang memperhatikan kearah masa depan ajaran agama islam yang akan nanti laksanakan anak-anaknya kelak, sebagai generasi pelanjut.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Sebagai penutup dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Di Kecamatan Dua Pitue, Kab. Dati II Sidenreng-Rappang terdapat sebuah kelurahan yang paling barat kecamatan Dua Pitue yang berbatasan langsung dengan Desa Mojong Kecamatan MaritengngaE dan berada pada poros jalan propensi yakni kabupaten Wajo dan Kota Madya Pare-Pare.
2. Penduduk kelurahan lancirang sebahagian besar menganut ajaran agama Islam.
3. Pengajian dasar Al-Quran yang melalui SD belum berhasil dengan baik untuk menjadikan murid pandai dan lancar membaca Al-Quran.
4. Keadaan Pendidikan di kelurahan lancirang jika di lihat secara umum sudah cukup mengembirakan, sebab sebahagian besar anak usia sekolah sudah dapat tertampung sebab di tunjang oleh sarana yang cukup memadai berupa gedung yang permanent serta lengkap, serta tenaga pengajar yang cukup, namun disisi lain seperti pendidikan agama utamanya sub bidang studi baca Al-Quran itu sudah sangat memperhatikan sebab pengajian dasar di mesjid-mesjid sudah sunyi, begitu pula guru pengajian dasar masyarakat, ini di sebabkan

kesibukan kesibukan masing-masing keluarga mencari nafkah, menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan - dorongan serta bimbingan dalam mempelajari Al-Quren.

Sedangkan guru agama yang diangkat oleh pemerintah mendapat tantangan dalam pengembangan pendidikan agama islam baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan extra kurikuler ini di sebabkan :

- a. Padatnya jam pelajaran di sekolah, sedang waktu pendidikan agama islam hanya sedikit.
- b. Tidak adanya guru agama yang menetap di lokasi tugas atau di perumahan sekolah, ini disebabkan karena sebahagian besar dari kaum perempuan takut tinggal di perumahan sekolah yang terpencil.

Begitu pula guru agama berfungsi ganda, di mana ia sebagai guru agama atau mengajar pendidikan agama tiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI juga ia sebagai guru kelas atau wali kelas dan harus mempertanggung jawabkan kelas yang ia pegang, administrasi kelas maupun bidang studi - yang lain dalam kelas tersebut.

- c. Guru pengajian dasar dalam masyarakat benar-benar atas kerelaan semata-mata tanpa imbalan dan bantuan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun pemuka agama dan masyarakat di Kelurahan Lancirang. Kecuali dari anak didik mereka pun ini hanya terbatas kepada membantu mengambil air atau membantu di kebun atau di sawah.

d. Melihat hal-hal tersebut diatas maka metodologi pengajaran Al-Quran sangat memperhatikan, sebab masyarakat Kelurahan Lancirang sangat langkanya guru pengajaran dasar dalam masyarakat sehingga guru agama di SD akan sulit mengembangkan pendidikan agama islam khususnya sub bidang studi pengajaran Al-Quran.

B. Saran-saran.

Dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah dasar di Kelurahan Lancirang, setelah penulis mengadakan pemantauan langsung terhadap obyek-obyek pendidikan agama utamanya pendidikan agama islam di sekolah dasar. Maka penulis mengemukakan saran-saran sbb:

1. Hendaknya pemerintah Cq Departemen agama dan Depdikbud dapat meninjau kembali jumlah jam pendidikan agama di sekolah dasar, untuk memenuhi banyaknya materi pendidikan agama di SD yang harus dilaksanakan.
2. Hendaknya guru-guru pendidikan agama di SD meningkatkan kesadaran dan prestasinya dalam rangka tugas yang dipegangnya.
3. Hendaknya pemerintah Cq Departemen agama lebih memperbanyak penataran-penataran terhadap guru agama di SD, sebagai bekal dalam mengembang tugas serta memperbanyak pengadaan buku-buku, alat peraga yang ada hubngannya dengan pendidikan agama di SD, serta mengadakan pemantauan langsung terhadap guru agama me-

ngenai tugasnya.

4. Hendaknya Pemerintah Cq Perangkap kelurahan bekerjasama pemuka masyarakat dalam rangka pengajian dasar baik- di mesjid-mesjid maupun pada tiap lingkungan RK dan RT maupun RW.
5. Untuk suksesnya program pendidikan agama khususnya sub bidang studi pengajaran Al-Quran, maka hendaknya ada kerja sama antara pemerintah, Dep Agama atau KUA dan aparatnya serta pemuka masyarakat dalam rangka koordinasi pengajian dasar secara kontinyu.
6. Hendaknya masyarakat lebih menggiatkan pengajian dasar di luar sekolah.
7. Hendaknya guru pengajian dasar dalam masyarakat dapat diperhatikan dari berbagai pihak.

Dalam rangka kerja sama tersebut, maka pengajaran Al-Quran dapat teratasi, serta turut serta memasyarakatkan pengajian dasar, sehingga apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah dapat tercapai dengan lebih baik insyiah Allah.

Sebab penulis yakin bahwa tanpa kerja sama yang baik, maka sulit tercapai tujuan pendidikan agama, maka kelebihan dari masing-masing pihak sangat terbatas, baik pemerintah maupun masyarakat. Oleh sebab itu kerja sama dari semua pihak dengan idzin Allah maka tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik amien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin Muh, H, Drs, M Ed " Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama-
di sekolah dasar dan Keluarga" cet IV pen, Bulan Bintang,
Jakarta 1978,-
- Departemen Agama R.I " Al-Quran dan Terjemahannya" cet IV. Bumi-
krestu, Jakarta. 1978/1979,-
- " Pendidikan Agama untuk Sekolah Dasar" Pen, Direktorat Pen-
----- binaan Pendidikan Agama Islam untuk SD Negeri 1985/1986.
- " Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam -
----- Untuk SD" cet I, Pen CV Karya Mamunggal, 1982,-
- " Bimbingan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam-
----- untuk SD" cet II, Pen Direktorat Pembinaan Pendidikan -
----- agama Islam pada sekolah dasar umum Negeri. 1987/1988,-
- " Bimbingan Al-Quran untuk SD" Pen, Direktorat Pembinaan-
----- kelembagaan Agama Islam, 1986/1987,-
- " Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD" Pen-
----- CV. Multiyasa & Co. 1986,-
- " Pedoman Bahan Penataran Guru Agama pada Sekolah Umum."
----- Pen Peningkatan Mutu Pend. Agama di Sekolah Umum priode
----- 1978/1978.
- Fatahuddin H M T Drs" Belajar Membaca Al-Quran" cet VIII. Pen Pen
CV. Serajaya Jakarta, 1984,-
- GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara , Tap MPR RI No II 1988
Pen Karya Utama, Surabaya, 1988,-
- Husain Muchtar H. Drs " Dapat Membaca Al-Quran Sistem Kilat"
Pen Kartika Surabaya. 1987,-
- Kabry Abd Muiz, H. Drs " Membina Malubi Beragama " Pen PT Al-
Ma-arif Bandung, 1982,-
- Marimba D Ahmad Drs " Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" Pen
Cet IV. Pen PT Al-Ma'arif Bandung 1980,-
- Nasrun Harahap. DR" Pengembangan Kurikulum" Pen. Pepara Jakarta -
1981.-
- Sutrisno Hadi, MA. Prof. Drs" Metodologi Research" cet XI Jilid II
Pen Yayasan Fak. Psikologi UGM, Jogyakarta. 1981,-
- Zuhairini, Drs. Dkk" Metodik Khusus Pendidikan Agama" cet VII, Pen
Biro Ilmiah Faktor IAIN Sunan Ampel Malang 1981,-

DAFTAR RALAT

HAL	BARIS KE DARI		TERTULIS	SEHARUSNYA
	ATAS	BAWAH		
4	8	-	Afoach	Afroach
8	-	10	bersisi	berisi
50	5	-	naumn	namun
32	5	-	memberiilmu	memberi ilmu
46	8	-	merpakan	merupakan
52	-	3	tehnologo	tehnologi
1	1	1		

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AL JAMI'AH ALAUDDIN
FAKULTAS TARBIYAH DI PARE-PARE

Nomor : E.II/FT.10/ /198
Lamp. : -.-
Hal : Permintaan Izin untuk
mengadakan Penelitian

4 R a j a b 1409
Pare-Pare, -----
10 Peberuari 1989

K e p a d a

Yth. Kadit S ospol Propinsi Sulawesi Sel.

di-

UJUNG PANDANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas
Tarbiyah IAIN Alauddin Pare - Pare :

N a m a : Firdaus

Tempat/Tgl.lahir : Lancirang Sidrap - 1954

Nomor Induk : 1268.-

bermaksud akan mengadakan Penelitian dalam Wilayah
Kabupaten Daerah tingkat II Sidenreng Rappa ng
dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul :

TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN AL QUR'AN PADA SEKOLAH
DASAR DI DESA LANCIRANG KEC. DUAPITUE KABUPATEN DATI II
SIDENRENG RAPPANG

Pelaksanaan Penelitian direncanakan insya Allah pada :

bulan : sd. selesai, sehubungan dengan
hal tersebut diharap kiranya yang bersangkutan diberi izin
dan dukungan seperlunya.-

Terima kasih.-

W a s s a l a m

D e k a n , *[Signature]*



DRS. H. ABD. MUIZ KARRY
NIP. 150 036 710

PEMERINTAH PROPINSI DATI I SULAWESI SELATAN

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jl. 6 Statet Riyadi No. 4 Telp. 7227-7228-3266 Ujung Pandang

K e p a d a

YTH. BUPATI KDH TK II SIDRAP
UP. KAKAN SOSPOL

di -

TEMPAT

Ujung pandang, 13 Pebruari 1989

Menunjuk surat Dekan IAIN AL JAMI'AH ALAUDDIN FAKULTAS TARBIYAH
PARE PARE No.E.II/FT.10/32/89 tanggal, 10 - 2 - 1989

bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa Oknum yang tersebut diba -
wah ini :

N a m a : FIRDAUS
Tempat/tanggal lahir : Lanciran, 1954
Jenis kelamin : laki - laki
Instansi/Pekerjaan : Mah, IAIN ALAUDDIN PARES
A l a m a t : Jln. Lingk II Pangkajene

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN AL QUR'AN PADA SEKOLAH DASAR
DI DESA LANCIRANG KEC. DUAPIYUE KABUPATEN DATI II SIDENRENG
RAPPANG "

S e l a m a : 2 Bulan s/d 13 April 1989

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas --
dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati/Walikota KDH TK II Up. KAKAN SOSPOL daerah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menaatii semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada GUBERNUR KDH TK I SULSEL Up. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

No. GUBERNUR KEPALA DAERAH RINGKAT I
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK



DAKORSTANASDA SULAWESI
DITAM SUKSELRA
DITAM SUKSEL
DITAM IAIN ALAUDDIN PARES
FIRMUS
SIP

Pangkajene, 15 Pebruari 1989

K e p a d a

Nomor : 070/089/II/89/KSP.
Sipat : Biasa
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian.

Yth. Camat. Dua Pitue.
.
.
.
Di -

T E M P A T . -

Dengan hormat.

Menunjuk Surat Ka Dit Sospol Prop Dati I Sul Sel No.070/784/402/89 tanggal 13. Pebruari 1989 tentang perihal tersebut diatas, bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa oknum tersebut dibawah ini :

N a m a : F . J . R . D . A . U . S
Tempat / Tanggal Lahir : Lancirang, 1954.
Jenis kelamin : Laki-laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. TAIN ALAUDDIN WARI-WARI.
A l a m a t : Jl. Lingkungan II Pangkajene.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN AL. TAIN AN. PADA SEKOLAH DASAR DI DESA LANCIRANG KANT. DUA PITUE KABUPATEN II SIDRAP. Selama 2 (dua) bulan/d 13 April 1989.

Pengikut / anggota Team . Tidak ada.

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati KDH TK II Sidenreng Rappang Cq Ka Kan Sospol.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) berkas Copy hasil penelitian masing-masing 1 buah kepada Gubernur KDH Cq Kadit Sospol dan 1 buah kepada Bupati KDH TK II-Sidenreng Rappang Cq Ka Kan Sospol.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan seperlunya.-

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Ka Dit Sospol Prop Dati I Sul Sel.
2. Bupati KDH TK II Sidenreng Rappang.
3. Dan Dim 1420
4. Ka Polres Sidenreng Rappang.
5. Kajari Sidenreng Rappang.
6. sdr. Firdaus. ✓
7. A r s i p .



P E M U B L I K A N K A B U P A T E N D A E R A H T I N G R A N G I I S I D E N R E N G R A P P A N G
K E C A M A T A N D U A P I T U E
J A L A N A N D I C A M M I N O . 1 1 2 T E L E P O N 6 1
T A N R U T E D O N G

Tanrutedong,

m o n : 070/116 / DE / II / 19
p i r a h :
d i a l : Isin Penelitian,-

K e p a d a

Y t h . Kepala Kelurahan Lancirang

d i -

Lancirang.

Menunjuk surat .Ka Kantor Sospol- Kabupaten Daerah Ting-
kat II Sidenreng Rappang No. 070/089/II/89/KSP Tanggal .15-2-1989.
tentang perihal surat diatas, dengan ini disampaikan kepada saudara
bahwa oknum tersebut dibawah ini :

N a m a : F i r d a u s .
Tempat/Tgl.lahir : Lancirang 1954.
Jenis Kelamin : Laki-Laki.
Pekerjaan : Bah. IAIN Alauddin Pare-Pare.
Nomor Pokok : 1268.
A l m a t : Lingkungan Pasirangkajene.

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian di Instansi/Daerah saudara -
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul " Tinjauan Metodologi -
Pengajaran Al Qur'an Pada Sekolah Dasar di Kelurahan Lanci -
rang Kec. Dua Pitue Kab. Dati II Sidrap.-

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan .Bantuan-
seperlunya.-



b u s a n :

Bupati Kepala Daerah TK. II-
Sidenreng Rappang
Kepala Kantor Sospol Dati II-
Sidenreng Rappang
Ka Kande Dikbudcam Dua Pitue,
Muspika Dua Pitue,
Sdr. Firdaus.
Pertinggal.-

NIP. 010 037 350.-

SURAT KETERANGAN

NO. 27/KL/II/1989.

Menunjuk Surat Dekan IAIN AL-JAMI'AH ALAUDDIN FAKULTAS TARBIYAH PARE-PARE NO:E.II/ FT.10/32/89 tanggal 10-2-1989, maka dengan ini

menerangkan bahwa:

Nama : n F i r d a u s
Tempat/tgl lahir : Lancirang th 1954,-
Jenis Kelamin : Lqki-Laki
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin-Pare-Pare.
Tingkat : Doktoral II (Dua)
Jurusan : Pendidikan Agama.

Mahasiswa tersebut telah mengadakan research(Interview/wawancara/Pencatatan data) di Kantor Kelurahan Lancirang - tentang situasi dan keadaan Kelurahan tersebut, guna dalam rangka melengkapi data skripsinya yang berjudul "TINJAUAN-METODOLOGI PENGAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKOLAH DASAR DI DESA LANCIRANG KEC.DUA PITUE KABUPATEN DATI II SIDENRENG RAPPANG"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar menjadi maklum.

Lancirang, 27 Februari 1989,-



M U R A H

(MUHAMMAD BAKRI)

TP. 010 134 575.-

SURAT KETERANGAN
NO.

Menunjuk Surat Dekan IAIN AL-JAMI'AH ALAUDDIN -
FAKULTAS TARBIYAH PARE-PARE NO:E.II/FT.10/32/89 tanggal
10-2-1989, maka dengan ini

menerangkan bahwa :

N a m a	: FIRDAUS
Tempat.Tgl lahir	: LANCIRANG TH 1954,-
Jenis Kelamin	: LAKI-LAKI
Mahasiswa	: FAKULTAS TARBIYAH IAIN PARE PARE
Tingkat	: DOKTORAL II (DUA)
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA.

Mahasiswa tersebut telah mengadakan research (Interview /
wawancara / Pencatatan data) di

Tentang metodologi pengajaran Al-Qur'an , dalam rangka -
melengkapi data skripsinya yang berjudul :

" TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKO-
LAH DASAR DI DESA LANCIRANG KEC.DUA PITUE KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG "

Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar men-
jadi maklum adanya.

Lancirang. 27 Februari. 1989,-



SURAT KETERANGAN
NO.

Menunjuk Surat Dekan IAIN AL-JAMI'AH ALAUDDIN --
FAKULTAS TARBIYAH PARE-PARE NO:E.II/FT.10/32/89 tanggal
10-2-1989, maka dengan ini

menerangkan bahwa :

Nama : FIRDAUS
Tempat.Tgl lahir : LANCIRANG TH 1954,-
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Mahasiswa : FAKULTAS TARBIYAH IAIN PARE PARE
Tingkat : DOKTORAL II (DUA)
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA.

Mahasiswa tersebut telah mengadakan research (Interview/
wawancara / Pencatatan data) di

Tentang metodologi pengajaran Al-Qur'an , dalam rangka -
melengkapi data skripsinya yang berjudul :

" TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKO-
LAH DASAR DI DESA LANCIRANG KEC.DUA PITUE KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG "

Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar men-
jadi maklum adanya.

Lancirang, 27 Februari - 1989,-



S/D. No. 2. Lancirang.

Abd. Hamid Akib, S.P. =
Nip. 130 400 938,-

SURAT KETERANGAN
NO.08/I 06.15.2.8/F.1989,-

Menunjuk Surat Dekan IAIN AL-JAMI'AH ALAUDDIN -
FAKULTAS TARBIYAH PARE-PARE NO:E.II/FT.10/32/89 tanggal
10-2-1989, maka dengan ini

menerangkan bahwa :

N a m a : FIRDAUS
Tempat.Tgl Lahir : LANCIRANG TH 1954,-
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Mahasiswa : FAKULTAS TARBIYAH IAIN PARE PARE
Tingkat : DOKTORAL II (DUA)
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA.

Mahasiswa tersebut telah mengadakan research (Interview/
wawancara / Pencatatan data) di SD 131 Lancirang
Tentang metodologi pengajaran Al-Qur'an , dalam rangka -
melengkapi data skripsinya yang berjudul :

" TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKO-
LAH DASAR DI DESA LANCIRANG KEC.DUA PITUE KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG "

Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar men-
jadi maklum adanya.

Padangloang , 25- Pebruari - 1989,-



SD 131 Lancirang
[Handwritten Signature]
H M A D . A =
p. 130 228 020,-

SURAT KETERANGAN

NO. 19/I.06.15.2.S/I/89

Menunjuk surat Dekan IAIN AL-JAMI'AH ALAUDDIN
FAKULTAS TARBIYAH PARE-PARE NO: E.II/FT.10/32/89 tgl-
10-2-1989 ,maka dengan ini Kepala SD 4 Lancirang

menonerangkan bahwa :

N a m a : FIRDAUS
Tempat/tgl lahir : LANCIRANG TH 1954,-
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Mahasiswa : FAKULTAS TARBIYAH IAIN PARE-PARE
Tingkat : DKTORAL II (DUA)
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA.

Mahasiswa tersebut telah mengadakan research (Intervieu/
wawancara/Pencatatan data) di

tentang metodologi pengajaran Al-Qur'an, dalam rangka -
melengkapi data skripsinya yang berjudul "

" TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKO-
LAH DASAR DI DESA LANCIRANG KEC.DUA PITUE KABUPATEN
DATI II SIDENRENG RAPPANG"

Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar men-
jadi maklum adanya.

Lancirang 27- Pebruari - 1989,-

Kepala SD No 4 Lancirang

= LANUNGKE =
Nip.130 228 012,-

SURAT KETERANGAN

No:

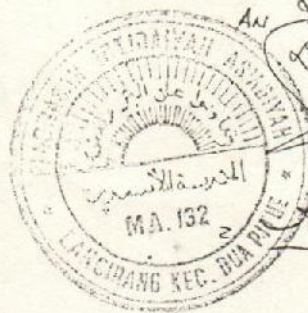
Menunjuk surat Rektor/Dekan IAIN AL-JAMIAH ALAUDDIN
FAKULTAS TARBIYAH PARE-PARE NO:E II/FT.10/32/89, tanggal-
10-2-1989,-Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : F i r d a u s
Tempat/tgl lahir : Lancirang th 1954.
jenis kelamin : Laki-laki
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Pare-Pare.
Tingkat : Doktorat II (Dua)
Jurusan : Pendidikan Agama.

Mahasiswa tersebut telah mengadakan research (Interview/wawan
cara/Pencatatan data) di Kantor Kelurahan dan di sekolah kami
guna melengkapi data skripsiny yang berjudul " TINJAUAN METODO
LOHI PENGAJARAN AL QUR'AN PADA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN LAN-
CIRANG KEC.DUA PITUE KAB. DATI II SIDENRENG RAPPANG".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sesung
guhnya agar menjadi maklum.

Lancirang 18- Maret -1989,-

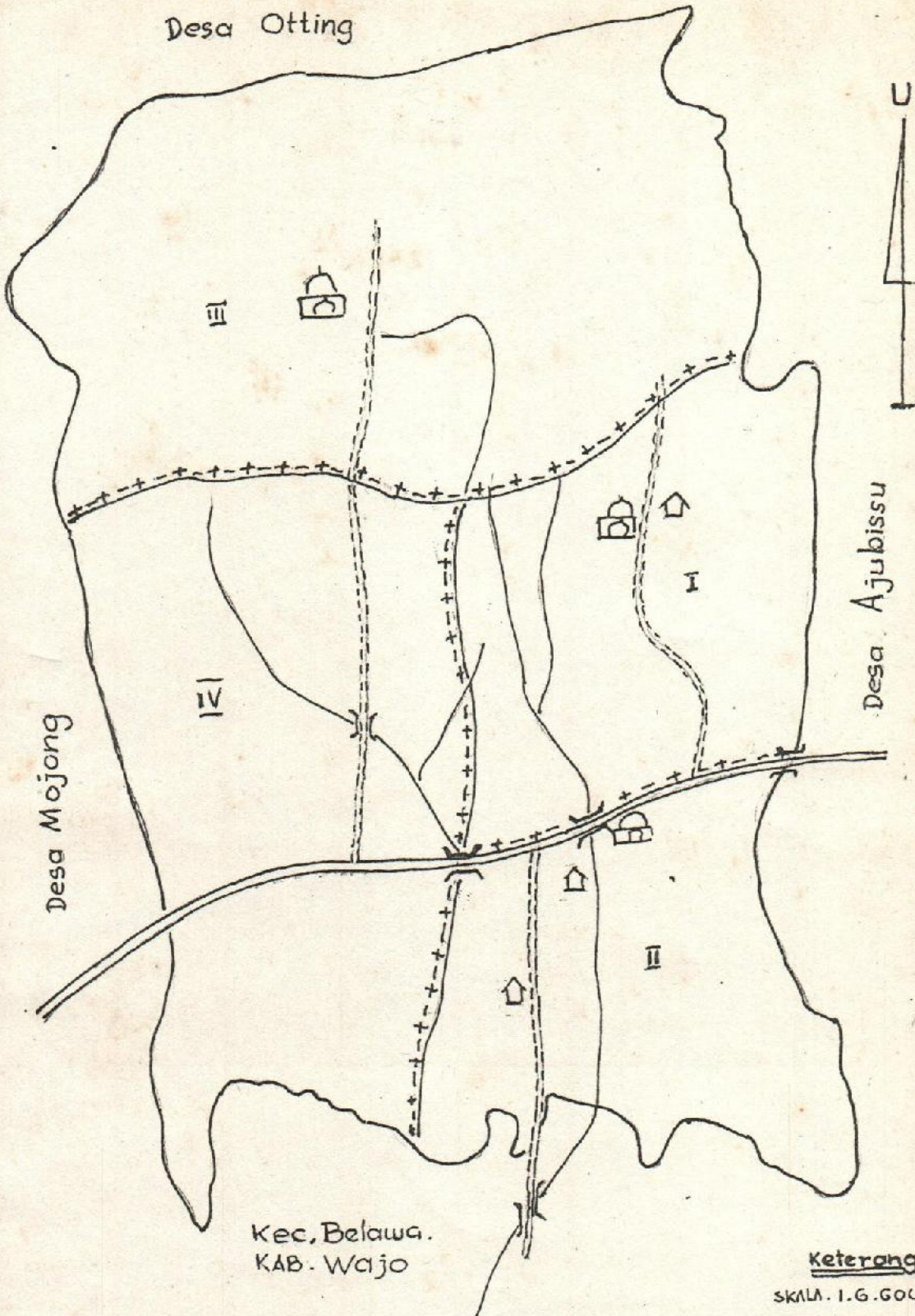


An Kepala. H. A. No 132.

Lancirang
Handwritten signature

A. H. Jusus.

Desa Otting



Desa Ajubissu

Desa Mojong

Kec. Belawa.
KAB. Wajo

Keterangan:

SKALA. 1.G.GOU.

- ≡ = Jl. Propinsi
- ⋯ = Jl. Kelurahan
- = Batas Kelurahan
- - - = Batas Lingkungan
- ⊞ = Mesjid
- ⌂ = Sekolah
- ~ = Sungai

PETA. KEL. LANCIRANG

